



PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *RETURN ON ASSET* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016)

SKRIPSI

**Disusun untuk Menempuh Gelar Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**IMAM RAHMANTIO
NIM. 135030200111088**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2018**



MOTTO

Melihat ke depan. Cita-cita dan harapan terbentang luas, membuatmu percaya diri

Melihat ke belakang. Pengalaman dan dukungan orang sekitar, membuatmu kuat

Melihat ke bawah. Menyadari masih banyak yang belum seberuntung dirimu,

membuatmu bersyukur

Melihat ke atas. Kekuasaan terbesar hanya milik Allah SWT, membuatmu

tawakal

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

Disusun oleh : Imam Rahmantio

NIM : 135030200111088

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

Program Studi : Administrasi Bisnis

Malang, 11 Januari 2018

Komisi Pembimbing
Ketua



Dr. Drs. Muhammad Saifi, M. Si
NIP. 19570712 198503 1 001

Anggota



Ferina Nurlaily, SE., M.AB., MBA
NIP. 19880205 201504 2 002

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, pada:

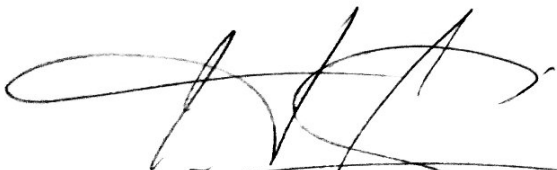
Hari : Rabu
Tanggal : 21 Februari 2018
Jam : 11.00
Skripsi atas nama : Imam Rahmantio
Judul : Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua,



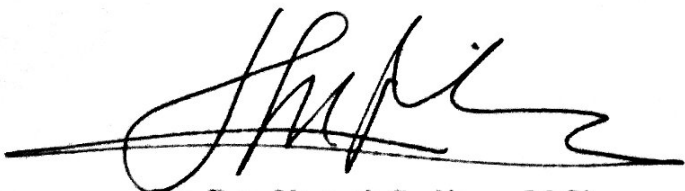
Dr. Drs. Muhammad Saifi, M. Si.
NIP. 19570712 198503 1 001

Anggota,



Ferina Nurlaily, SE., MAB., MBA
NIP. 19880205 201504 2 002

Anggota,



Dr. Drs. Nengah Sudjana, M.Si
NIP. 19530909 198003 1 009

Anggota,



Devi Farah Azizah, S.Sos., MAB
NIP. 19750627 199903 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan, serta di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 8 Januari 2018



Imam Rahmantio

NIM: 135030200111088

RINGKASAN

Imam Rahmanto. **Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan** (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Muhammad Saifi, Ferina Nurlaily; 106 hal +

Sebuah perusahaan berdiri memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Setiap kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan harus mempertimbangkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai dari sebuah perusahaan yang dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai tingkat keuntungan yang akan didapat di masa mendatang atau dengan orientasi jangka panjang. Nilai perusahaan dapat diukur dari kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan antara lain *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Asset* dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Asset* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) secara simultan maupun secara parsial. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga sampel terpilih berjumlah 8 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Asset* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Asset*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan



SUMMARY

Imam Rahmantio. **The Influence of Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Asset and Firm Size to the Firm Value (Study at Mining's Firm were Listed in Bursa Efek Indonesia in 2012-2016).** Muhammad Saifi, Ferina Nurlailly; 106 hal +

The purpose of the establishment of company is to maximize the firm value. Every policy of management had to consider the firm's value. The firm value provides information for the investors about profit in a long term. The measurement of firm value is using firm's performance by analyze the financial report that published every year. Factors are expected to influence the firm value are Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Asset and firm size.

This research aims to find out the influence of Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Asset and firm size to firm value (Tobin's Q) simultaneously and partially. Type of research is explanatory research used quantitative approach. The population in this research were all mining's firm were listed in Bursa Efek Indonesia in 2012-2016. The sampling technique used purposive sampling and the samples of this research were 8 firms. This research use statistic descriptive analyze and multiple linear regression analyze.

The result of this research indicates that Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Asset and firm size simultaneously has a significant effect to the firm value (Tobin's Q). Partially, by t-test shows that Return on Equity has a significant effect to the firm value (Tobin's Q). While the others independent variable, Debt to Equity Ratio, Return on Asset and firm size has no significant effect to the firm value (Tobin's Q).

Keywords: Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Asset, Firm Size, Firm Value

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah dan kelimpahan rahmat-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan dan peran serta berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Bambang Supriyono, MS., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya,
2. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieq, MBA, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya,
3. Bapak Mochammad Iqbal, S. Sos, MBA, DBA, selaku Sekertaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya,
4. Bapak Dr. Wilopo, MAB, selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya,
5. Bapak Dr. Drs. Muhammad Saifi, M. Si dan Ibu Ferina Nurlailly, SE., M.AB., MBA selaku Komisi Pembimbing yang telah membimbing, memberi masukan dan mengarahkan peneliti dengan sabar serta



memberikan semangat positif dan membangun kepada peneliti dalam menyusun skripsi.

6. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini,

7. Kedua orang tua peneliti Bapak Purnomo Eddy dan Ibu Susilowati serta keluarga tercinta yang tulus memberikan doa, semangat dan materi yang sangat bermanfaat bagi peneliti.

8. Seluruh teman-teman FIA BISNIS 2013 yang telah memberikan semangat, doa dan masukan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

9. Teman-teman UKM Mahasiswa Wirausaha UB yang telah membantu memberi semangat pada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu di sini yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik dalam kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, 1 Januari 2018

Penulis



DAFTAR ISI

MOTTO	Error! Bookmark not defined.
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
RINGKASAN	Error! Bookmark not defined.
SUMMARY	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
BAB I	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Kontribusi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Sistematika Penulisan	Error! Bookmark not defined.
BAB II	Error! Bookmark not defined.
A. Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
B. Laporan Keuangan	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Laporan Keuangan	Error! Bookmark not defined.
2. Tujuan Laporan Keuangan	Error! Bookmark not defined.
3. Pengguna Laporan Keuangan	Error! Bookmark not defined.
4. Komponen Laporan Keuangan	Error! Bookmark not defined.
C. Nilai Perusahaan	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Nilai Perusahaan	Error! Bookmark not defined.
2. Nilai Tobin's Q	Error! Bookmark not defined.
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	Error! Bookmark not defined.
1. <i>Debt to Equity Ratio</i>	Error! Bookmark not defined.
2. <i>Return on Equity (ROE)</i>	Error! Bookmark not defined.
3. <i>Return on Asset (ROA)</i>	Error! Bookmark not defined.



4. Ukuran Perusahaan.....	Error! Bookmark not defined.
E. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	Error! Bookmark not defined.
F. Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan.....	Error! Bookmark not defined.
G. Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan.....	Error! Bookmark not defined.
H. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	Error! Bookmark not defined.
I. Model Konsep dan Model Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
1. Model Konsep.....	Error! Bookmark not defined.
2. Model Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
D. Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
E. Variabel dan Pengukuran.....	Error! Bookmark not defined.
F. Populasi dan Sampel.....	Error! Bookmark not defined.
G. Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	Error! Bookmark not defined.
2. Uji Asumsi Klasik.....	Error! Bookmark not defined.
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	Error! Bookmark not defined.
4. Koefisien Determinasi.....	Error! Bookmark not defined.
5. Uji Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV.....	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	Error! Bookmark not defined.
2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	Error! Bookmark not defined.
B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	Error! Bookmark not defined.
1. PT Adaro Energy Tbk. (ADRO).....	Error! Bookmark not defined.
2. PT Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR).....	Error! Bookmark not defined.



3. PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)..... **Error! Bookmark not defined.**

4. PT Resource Alam Indonesia Tbk. (KKGI) **Error! Bookmark not defined.**

5. PT Samindo Resources Tbk. (MYOH) ... **Error! Bookmark not defined.**

6. PT Tambang Bukit Asam (Persero) Tbk. (PTBA) **Error! Bookmark not defined.**

7. PT Elnusa Tbk. (ELSA) **Error! Bookmark not defined.**

8. PT Radiant Utama Interinsco Tbk. (RUIS) **Error! Bookmark not defined.**

C. Analisis Data **Error! Bookmark not defined.**

1. Statistik Deskriptif..... **Error! Bookmark not defined.**

2. Uji Asumsi Klasik **Error! Bookmark not defined.**

3. Analisis Regresi Linier Berganda..... **Error! Bookmark not defined.**

4. Koefisien Determinasi **Error! Bookmark not defined.**

5. Uji Hipotesis..... **Error! Bookmark not defined.**

D. Pembahasan..... **Error! Bookmark not defined.**

1. Pengaruh Secara Simultan..... **Error! Bookmark not defined.**

2. Pengaruh Secara Parsial **Error! Bookmark not defined.**

BAB V..... **Error! Bookmark not defined.**

A. Kesimpulan..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Saran..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Tabel 1.1 Jumlah Produksi Barang Tambang Mineral, Minyak Bumi dan Gas Alam Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2015	6
2	Tabel 2.1 Daftar Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu....	16
3	Tabel 3.1 Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan Pertambangan.....	43
4	Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	60
5	Tabel 4.2 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.....	61
6	Tabel 4.3 Perkembangan <i>Return on Equity</i> (ROE) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.....	63
7	Tabel 4.4 Perkembangan <i>Return on Asset</i> (ROA) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.....	65
8	Tabel 4.5 Perkembangan Ukuran Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.....	67
9	Tabel 4.6 Perkembangan Tobin's Q Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.....	70
10	Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	72
11	Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	73
12	Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	74
13	Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	75
14	Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	76
15	Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	78
16	Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	79
17	Tabel 4.14 Hasil Uji t.....	80



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Model Konsep.....	35
2	Model Hipotesis.....	36



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Model Konsep.....	35
2	Model Hipotesis.....	36



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Model Konsep.....	35
2	Model Hipotesis.....	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis membuat setiap perusahaan meningkatkan kinerja agar dapat terus bersaing dan mencapai tujuannya. Persaingan bisnis tidak dapat dihindarkan bagi perusahaan pada zaman yang semakin maju, dimana semakin banyak pula perusahaan-perusahaan baru bermunculan dan teknologi yang digunakan semakin berkembang. Hal tersebut mendorong perusahaan-perusahaan untuk selalu inovatif, peka terhadap situasi bisnis yang ada dan selalu memiliki kebijakan yang tepat untuk menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi.

Tujuan perusahaan dalam berbisnis yaitu untuk menghasilkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan. Pencapaian tujuan perusahaan dapat diukur dari kinerja perusahaan tersebut. Kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan setiap tahunnya. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik jika perusahaan mampu untuk menghasilkan laba secara kontinu. Laba yang dihasilkan perusahaan secara kontinu akan dapat membuat perusahaan lebih berkembang.

Selain menghasilkan laba, tujuan pokok yang ingin dicapai perusahaan adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan, 2006:7). Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang (Sudana, 2009:8). Karena nilai perusahaan berorientasi



jangka panjang, setiap pengambilan keputusan atas kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan harus mempertimbangkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diketahui dengan menghitung rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q merupakan rasio yang dikemukakan oleh Tobin (1967) yang mampu menggambarkan bagaimana keefektifitasan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dengan membandingkan nilai pasar saham yang dijumlahkan hutang dan dibagi total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio Tobin's Q maka semakin mampu pula perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage* keuangan (Winarto, 2015), profitabilitas (Khatab dkk, 2011) dan ukuran perusahaan (Siahaan, 2013). Faktor-faktor tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen untuk membuat kebijakan bagi perusahaan. Sehingga kebijakan yang tepat akan mampu untuk memaksimalkan nilai sebuah perusahaan.

Leverage keuangan berkaitan dengan hutang perusahaan. Hutang menurut Sundjaja (2003:7) merupakan kewajiban keuangan kepada pihak lain selain kepada pemilik. Perusahaan melakukan hutang kepada kreditur memiliki tujuan untuk memanfaatkan kesempatan atas situasi bisnis yang ada dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan memperoleh dana tambahan dari hutang, perusahaan dapat memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan bisnisnya.

Teori MM dengan pajak yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1963) dalam Chen dan Chen (2011) menyatakan bahwa dengan menggunakan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dapat menghemat pengeluaran atas pajak. Dalam *Trade Off Theory* dalam Chen dan Chen (2011),



hutang memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah maksimal terhadap biaya *financial distress*. Di sisi lain, hutang yang tinggi akan meningkatkan *cost of capital*. Sehingga berdampak pada risiko bisnis yang menjadi semakin meningkat.

Leverage keuangan perusahaan juga menjadi pertimbangan investor dalam memberikan modal kepada perusahaan. Salah satu perhitungan rasio *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan melunasi hutangnya menggunakan modal sendiri. Analisa (2011) menyatakan bahwa aset tinggi yang dimiliki perusahaan didapat dari hutang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu. Risiko hutang tersebut akan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Winarto (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil yang berbeda pada penelitian Parhusip (2016) menyatakan *leverage* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Tobin's Q.

Pandangan investor mengenai nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang besar. Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba (Utari dkk, 2014:63). Investor dalam menanamkan modalnya cenderung memilih perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Karena investor mengharapkan *return* yang maksimal atas laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan, maka investor akan menerima *return* secara konsisten.



Salah satu rasio yang digunakan investor untuk menilai profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal sendiri dan aset secara efektif. ROE dan ROA dipengaruhi besarnya oleh *Earning After Tax* (EAT). Semakin besar EAT maka semakin tinggi pula tingkat rasio ROE dan ROA.

Khatab dkk (2011) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik memiliki dampak positif bagi nilai perusahaan, yaitu mendapatkan kepercayaan lebih dari investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Sedangkan investor juga dapat merasakan dampak positif yang diberikan dengan mendapatkan *return* secara konsisten dan meminimalisir risiko ketika memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat *return* tinggi. Namun, Ircham (2014) mengungkapkan ROE memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Widyaningrum (2014) ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran sebuah perusahaan dapat menjadi salah satu hal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan maka ukuran perusahaan juga semakin besar. Menurut Asnawi dan Wijaya dalam Rahmawati (2015:3) ukuran aset perusahaan diukur sebagai *logaritma natural* (Ln) dari total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar cenderung mudah dalam meningkatkan nilai



perusahaan. Perusahaan besar juga memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba lebih besar dibanding perusahaan kecil yang memiliki aset terbatas. Penelitian terdahulu oleh Analisa (2011), Siahaan (2013) dan Debby dkk (2014) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Rahmawati (2015) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Asset dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan. Hutang perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mampu menghemat pengeluaran atas pajak, namun juga dapat meningkatkan risiko bisnis. Faktor profitabilitas yang diukur dengan rasio profitabilitas ROE dan ROA berkaitan dengan laba merupakan salah satu tujuan didirikannya perusahaan dan menjadi suatu hal yang penting bagi nilai perusahaan. Perusahaan yang secara kontinu mampu untuk menghasilkan laba dapat menyejahterakan investornya. Selain hal-hal tersebut, ukuran besar atau kecilnya perusahaan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan dan juga kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012 hingga 2016. Negara Indonesia kaya akan sumber daya tambang seperti batubara, emas, tembaga, timah, nikel maupun minyak bumi dan gas alam. Indonesia menjadi salah satu negara produsen dan pengekspor hasil tambang ke beberapa negara. Selain untuk diekspor, hasil tambang Indonesia juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sebagian hasil tambang seperti batubara,

minyak bumi dan gas alam merupakan sumber energi yang dapat digunakan untuk membangkitkan tenaga listrik dan sebagai bahan bakar industri.

Perkembangan produksi sektor pertambangan mineral didominasi oleh subsektor batubara setiap tahunnya (bps.go.id, 2017). Batubara mencatatkan kontribusi sebesar 99,7 persen pada tahun 2014 terhadap total ekspor produk industri pertambangan dan pengilangan minyak bumi (kemenperin.go.id, 2017).

Berikut ini merupakan data jumlah produksi barang tambang mineral dan minyak bumi serta gas alam Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2015 menurut Badan Pusat Statistik (BPS):

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Barang Tambang Mineral, Minyak Bumi dan Gas Alam Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2015

Barang Tambang Mineral	Jumlah Produksi		
	2013	2014	2015
Batu Bara (Ton)	458462513	435742874	405871432
Bauksit (Ton)	-	2539274	-
Nikel (Ton)	65047388	39034912	34063566
Emas (Ton)	59804	69349	92339
Perak	-	-	-
Granit	-	-	-
Pasir Besi (Ton)	22353337	5951400	3838546
Konsentrat Tin (Ton)	59412	51801	93180
Konsentrat Tembaga (Ton)	1909548	1571596	2282831
Minyak Bumi (Ribuan Barel)	301.191,90	287.902,2	286.814,2
Gas Alam (MMscf)	2.969.210,8	2.999.524,4	2.948365,8

Sumber: Badan Pusat Statistik, bps.go.id, 2017

Berdasarkan data tabel di atas, jumlah produksi sebagian barang tambang mineral dan minyak bumi pada tahun 2014 mengalami penurunan. Hal tersebut dipengaruhi oleh berkurangnya permintaan dari negara yang biasa menjadi tujuan



ekspor, seperti Tiongkok dan India yang mengalami perlambatan ekonomi. Selain itu regulasi pemerintah mengenai pembatasan atas ekspor barang tambang yang belum diolah turut menjadi salah satu faktor menurunnya tingkat produksi pertambangan (PwC.co.id, 2016). Permasalahan dari internal perusahaan antara lain manajemen perusahaan pertambangan kurang baik dalam mengatur investasinya dan lemah dari pemerintah, karena adanya birokrasi yang berlebihan serta kerangka peraturan yang tidak jelas (Indonesia-investments.com, 2016). Hal-hal tersebut menciptakan iklim investasi yang tidak menarik bagi calon investor terhadap perusahaan pertambangan, selanjutnya akan berdampak pada nilai perusahaan.

Perusahaan-perusahaan pertambangan harus mampu untuk menjaga nilai perusahaan karena sektor pertambangan memiliki potensi untuk lebih berkembang. Menjaga nilai perusahaan dilakukan sebagai langkah untuk menjaga harga saham di bursa efek agar tidak terlalu turun dan mencegah investor menjadi pihak yang dirugikan. Seiring dengan jika perekonomian global yang kembali membaik, perusahaan-perusahaan pertambangan diprediksi mampu untuk kembali tumbuh dan menghasilkan laba. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”**.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan (Size) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2012-2016?
2. Apakah *Debt Equity to Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2012-2016?
3. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2012-2016?
4. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2012-2016?
5. Apakah ukuran perusahaan (Size) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2012-2016?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Mengetahui dan menjelaskan besarnya pengaruh secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2012-2016.
2. Mengetahui dan menjelaskan besarnya pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2012-2016.
3. Mengetahui dan menjelaskan besarnya pengaruh secara parsial *Return on Equity* (ROE) keuangan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2012-2016.
4. Mengetahui dan menjelaskan besarnya pengaruh secara parsial *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2012-2016.
5. Mengetahui dan menjelaskan besarnya pengaruh secara parsial ukuran perusahaan (*Size*) terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2012-2016.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi kontribusi secara akademis maupun praktis yaitu:

1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan terkait dengan bidang ilmu keuangan bisnis khususnya pada fokus nilai perusahaan,



serta dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini menjadi sarana bagi praktisi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam mengetahui pengaruh *leverage* keuangan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan bagi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami dan memberikan gambaran secara jelas mengenai penelitian ini, maka sistematika penulisan akan dilakukan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat kerangka penulisan yang menjadi dasar penelitian ini.

Dalam bab ini dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab ini dijelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang menunjang penelitian yang akan diteliti, serta teori-teori kaitannya dengan *leverage* keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan yang menjadi landasan.



BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan untuk menjawab seluruh rumusan masalah. Pada bab ini membahas mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel dependen dan independen, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan pembuktian hipotesis. Bab ini memberikan gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum perusahaan sampel, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait penelitian ini.

[illegible][illegible][illegible]



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian terhadap nilai perusahaan. Peneliti menggunakan berbagai macam variabel untuk menguji pengaruh signifikannya terhadap nilai suatu perusahaan. Berikut merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu, yaitu:

1. Widyaningrum (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum berjudul Pengaruh Struktur Modal dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini menguji pengaruh signifikan dari variabel independen, yaitu struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang pada penelitian ini dinyatakan sebagai harga saham. Peneliti melakukan studi pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Penelitian ini menerangkan hasil bahwa secara simultan menunjukkan variabel struktur modal (DR, LDER) dan profitabilitas (NPM, ROI, ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 29% sedangkan sisanya sebesar 71% dipengaruhi oleh faktor di luar variabel yang diteliti. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel LDER dan NPM memiliki pengaruh parsial terhadap harga saham. Sedangkan variabel DR, ROI dan ROE tidak memiliki pengaruh parsial.

2. Rahmawati (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, *Return on Equity* (ROE), *Debt to Earning Ratio* (DER) dan *Price to Earning Ratio* (PER). Nilai perusahaan diindikasikan menggunakan Tobin's Q. Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 25 perusahaan sektor properti, *real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 melalui metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian didapati bahwa secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh signifikan positif, struktur modal berpengaruh signifikan negatif dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Winarto (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Winarto berjudul *The Determinants of Manufacturer Firm Value in Indonesia Stock Exchange*. Studi penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* tahun 2005-2010). Melalui teknik *purposive sampling* terdapat 32 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel independen kebijakan (keuangan, investasi dan dividen) dan performa perusahaan (likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan). Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial kesimpulannya adalah *leverage*, kebijakan investasi dan dividen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh positif sedangkan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan dan aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Hasibuan (2016)

Penelitian terdahulu oleh Hasibuan berjudul *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Penelitian ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 sebagai sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan Tobin's Q menjadi variabel dependen. Sedangkan *leverage* (DR, DER) serta profitabilitas (ROE, EPS) menjadi variabel independen. Variabel independen diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial DR, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Sedangkan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap Tobin's Q. Secara simultan variabel DR, DER, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

5. Putri (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Putri berjudul *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Studi penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014). Melalui teknik *purposive sampling* terdapat 22 perusahaan yang menjadi



sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel independen rasio likuiditas (CR, QR) dan rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE), sedangkan variabel dependennya adalah Tobin's Q.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis Putri menyimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen CR, QR, NPM, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Tobin's Q. Secara parsial, pengujian menunjukkan variabel CR dan QR berpengaruh tidak signifikan terhadap Tobin's Q. Sedangkan NPM, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q secara parsial.

6. Parhusip (2016)

Penelitian terdahulu oleh Parhusip berjudul Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Sebanyak 13 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 menjadi sampel dalam penelitian ini yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan Tobin's Q menjadi variabel dependen. Sedangkan struktur modal (DTC, DER) serta profitabilitas (ROE, ROA) menjadi variabel independen.

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t), *Debt to Total Capitalization* (DTC) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Sementara *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Secara simultan variabel DTC, DER, ROE dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).


Tabel 2.1 Daftar Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Persamaan	Perbedaan
Widyaningrum (2014)	Pengaruh Struktur Modal dan Rasio Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan	DR (X1), LDER (X2), NPM (X3), ROI (X4), ROE (X5), PBV (Y1)	• Variabel independen ROI/ROA dan ROE. • Metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.	• Nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q • Menggunakan variabel DER dan Size • Studi pada perusahaan pertambangan
Rahmawati (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan	ROE (X1), DER(X2), PER (X3), Tobin's Q (Y1)	• Variabel independen ROE dan DER. • Variabel dependen Tobin's Q • Metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.	• Menggunakan variabel DER, ROA • Studi pada perusahaan pertambangan.
Winarto (2015)	<i>The Determinants of Manufacturer Firm Value in Indonesia Stock Exchange.</i>	Likuiditas (X1), ROE (X2) Aktivitas (X3), Size (X4), Financial Investment (X5), Divident (X6), PBV (Y1)	• Variabel independen DER, ROI dan Size • Metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.	• Pernyataan nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q • Menggunakan variabel independen ROE • Studi pada perusahaan pertambangan
Hasibuan (2016)	Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	DR (X1), DER (X2), ROE (X3), EPS (X4), Tobin's Q (Y1)	• Variabel independen DER dan ROE • Tobin's Q sebagai variabel dependen. • Metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.	• Penambahan variabel independen Size dan ROA. • Studi pada perusahaan pertambangan

Dilanjutkan...



Lanjutan Tabel 2.1...

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Persamaan	Perbedaan
Putri (2016)	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	CR (X1), QR (X2), NPM (X3), ROA (X4), ROE (X5), Tobin's Q (Y1)	• Variabel independen ROE dan ROA. • Tobin's Q sebagai variabel dependen. • Metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.	• Penambahan variabel independen <i>Size</i> dan DER. • Studi pada perusahaan pertambangan
Parhusip (2016)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	DTC (X1), DER (X2), ROA (X3), ROE (X4), Tobin's Q (Y1)	• Variabel independen DER, ROE dan ROA. • Tobin's Q sebagai variabel dependen. • Metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.	• Penambahan variabel independen <i>Size</i>. • Studi pada perusahaan pertambangan

Sumber: Olahan Penulis, 2017

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Baridwan (2004:17) merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan menurut Munawir (2012:2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.



Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah diungkapkan, laporan keuangan merupakan suatu kumpulan data atas segala transaksi yang dilakukan perusahaan dan merupakan penggambaran kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu yang dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004:17) laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tuas untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Sedangkan menurut Margaretha (2011:9) tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan yang digunakan oleh:

- a. Manajer dalam menjalankan operasi perusahaan.
- b. Pihak-pihak yang berkepentingan (penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba (non-profit) untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisikan mengenai segala informasi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Informasi di dalam laporan keuangan berguna bagi manajemen maupun *stakeholder* perusahaan dalam menilai perusahaan dan menentukan kebijakan yang tepat. Oleh Karena itu, perusahaan diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan secara akurat agar informasi yang diberikan dapat mempermudah penilaian atas perusahaan.



3. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Perkembangan perusahaan senantiasa dipantau oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Pemangku kepentingan memiliki tujuannya masing-masing dalam menggunakan laporan keuangan. Berikut merupakan pengguna laporan keuangan menurut Munawir (2012:2):

a. Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan memerlukan laporan keuangan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima serta perkembangan harga saham yang dimilikinya.

b. Manager atau Pimpinan Perusahaan

Manager atau pimpinan perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai landasan untuk dapat menyusun rencana yang lebih baik dan menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat. Selain itu bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan digunakan juga untuk (1) mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, (2) untuk mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi, (3) untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan, (4) untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang disertai wewenang dan tanggung jawab, (5) untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru dalam mencapai hasil yang maksimal.

c. Investor

Investor memerlukan laporan keuangan untuk melihat prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya serta untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.



d. Kreditur

Melalui laporan keuangan perusahaan, kreditur dapat mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan. Penganalisaan laporan keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang dan beban bunganya, juga untuk mengetahui apakah kredit yang diberikan cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut, berdasarkan yang terlihat pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

e. Pemerintah

Pemerintah menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan dan juga diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Ketenagakerjaan untuk dasar perencanaan pemerintah.

Selain pengguna laporan di atas, ada beberapa pihak yang memerlukan laporan keuangan perusahaan. Pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan antara lain pekerja/buruh, distributor atau pemasok, *Non-Government Organization*, serta masyarakat umum.

4. Komponen Laporan Keuangan

a. Neraca

Menurut Sjahrial (2014:20), neraca menyatakan apa yang perusahaan miliki dan bagaimana ia didanai. Neraca merupakan gambaran tentang aset sebuah perusahaan yang pada laporan tersebut tercantum dari mana sumber dana perusahaan tersebut diperoleh. Bagian kiri pada neraca menggambarkan aset atau aset sebuah perusahaan. Sedangkan bagian kanan menggambarkan sumber dana perusahaan yang dapat diperoleh dari kewajiban atau hutang serta modal sendiri. Nilai nominal yang tercantum pada neraca antara bagian kiri dan kanan berjumlah sama.

b. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba menurut Munawir (2012:26) merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan laba rugi memberikan informasi bagi para pengguna laporan untuk dapat mengetahui perkembangan mengenai besarnya penghasilan, biaya atau beban, dan laba atau rugi yang diterima perusahaan pada jangka waktu tertentu.

c. Laporan Arus Kas

Laporan aliran kas bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan (Hanafi, 2009:49). Laporan aliran kas atau laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan setiap transaksi yang melibatkan kas suatu perusahaan. Laporan aliran kas memberikan informasi mengenai kas yang masuk maupun keluar.

d. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang memberikan informasi mengenai perubahan jumlah modal atau ekuitas perusahaan pada awal periode hingga saat akhir periode.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisikan mengenai informasi yang berkaitan dengan pos-pos pada neraca, laporan rugi laba dan laporan aliran kas.

C. Nilai Perusahaan

1. Pengertian Nilai Perusahaan

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya memiliki tujuan untuk memakmurkan para pemegang sahamnya. Saat ini kemakmuran pemegang saham atau investor sebuah perusahaan tidak hanya diukur dengan menghasilkan laba yang maksimum. Laba yang maksimum merupakan hal yang diharapkan oleh para investor. Namun, memaksimumkan laba dinilai kurang tepat untuk dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan keuangan di perusahaan. Alasannya menurut Brealey dkk (2008: 12) sebagai berikut:

1. Perseroan mungkin mampu meningkatkan laba saat ini dengan memotong investasi pemeliharaan atau pelatihan staf, tapi hal itu tidak akan menambah nilai kecuali investasi itu benar-benar menghamburkan uang. Pemegang saham tidak akan menerima laba jangka pendek yang lebih tinggi jika laba jangka panjang dirugikan.
2. Perusahaan mungkin mampu meningkatkan laba di masa depan dengan memotong dividen tahun ini dan menginvestasikan kas bebas di dalam perusahaan. Ini bukanlah kepentingan terbesar pemegang saham jika perusahaan hanya menghasilkan tingkat pengembalian yang amat rendah atas investasi ekstra tersebut.
3. Akuntan yang berbeda mungkin menghitung laba dengan cara yang berbeda. Perhitungan laba perusahaan menggunakan aturan akuntansi dapat mengurangi laba jika menggunakan cara lain.

Jika dengan memaksimalkan laba perusahaan dinilai kurang tepat sebagai landasan dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan dan memakmurkan pemegang saham, maka aspek penting yang menjadi tujuan perusahaan adalah nilai perusahaan. Pengertian nilai perusahaan menurut Sudana (2009:8) adalah nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Menurut Sudana (2009:8),



memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat untuk dijadikan sebagai tujuan perusahaan karena:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
2. Mempertimbangkan faktor risiko.
3. Memaksimumkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
4. Memaksimumkan nilai perusahaan tidak akan mengabaikan tanggung jawab sosial.

Perusahaan dalam menjalankan usahanya harus memperhatikan aspek nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang maksimum merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai dari sebuah perusahaan yang dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai tingkat keuntungan yang akan didapat di masa mendatang dan akan memengaruhi keputusan pendanaan.

2. Nilai Tobin's Q

Nilai perusahaan diindikasikan dengan menggunakan nilai Tobin's Q. Semakin tinggi nilai Tobin's Q, maka akan berdampak pada semakin baiknya tingkat kepercayaan pasar atas prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Karena apabila nilai perusahaan tinggi dapat mengindikasikan bahwa tingkat kemakmuran para investornya juga tinggi. Nilai Tobin's Q dapat diketahui dengan nilai pasar saham, yaitu jumlah saham biasa yang beredar dikali dengan harga penutupan, dijumlahkan dengan hutang dan dibagi total aset perusahaan.

Menurut Dewi (2014:3), nilai Tobin's Q untuk perusahaan yang rendah yaitu antara 0 sampai 1 menunjukkan bahwa biaya penggantian aset perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar perusahaan tersebut yang berarti pasar



menilai kurang perusahaan tersebut. Nilai Tobin's Q untuk perusahaan yang tinggi yaitu lebih dari 1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai aset perusahaan yang tercatat yang berarti masih ada beberapa aset perusahaan yang tidak terukur atau tercatat.

Berikut merupakan rumus menentukan nilai Tobin's Q:

$$Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

Sumber: Ningtyas (2014)

Keterangan:

Q = Nilai Tobin's Q

TA = Total aset

MVE = Nilai pasar saham (Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikali dengan harga penutupan saham)

D = Nilai buku total hutang

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

1. Debt to Equity Ratio

Manajemen membutuhkan modal untuk menjaga keberlangsungan kegiatan bisnis perusahaan. Modal atau pendanaan seringkali didapatkan tidak hanya dari modal sendiri perusahaan, melainkan dari pihak luar perusahaan yang berupa hutang. Hutang merupakan salah satu unsur penting di dalam pendanaan perusahaan. Menurut Sundjaja (2003:7) hutang merupakan kewajiban keuangan kepada pihak lain selain kepada pemilik.

Tingkatan hutang atau *leverage* keuangan dapat memberikan informasi sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Kebijakan perusahaan melakukan hutang kepada kreditur memiliki tujuan untuk memanfaatkan kesempatan atas situasi bisnis yang ada. Dengan memperoleh dana tambahan dari hutang, perusahaan mendapatkan kesempatan untuk memperbesar tingkat laba atas penjualan. Laba merupakan tujuan dari sebuah perusahaan menjalankan bisnis. Sehingga dengan pendanaan melalui hutang dan modal sendiri yang optimal akan mendorong perusahaan memperoleh laba yang lebih besar. Menurut teori MM dengan pajak yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1963) dalam Chen dan Chen (2011) menyatakan bahwa dengan menggunakan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dapat menghemat pengeluaran atas pajak.

Dalam *Trade Off Theory* dalam Chen dan Chen (2011), hutang memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah maksimal terhadap biaya *financial distress*.

Rasio *leverage* keuangan atau hutang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Sitanggang (2014:23) yaitu rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan. Semakin tinggi tingkat DER, semakin tinggi pula perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan besar terhadap kreditur.

Tingkat DER yang tinggi belum tentu akan berdampak negatif bagi perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan kesempatan atas situasi bisnis yang ada menjadi sebuah keuntungan. Jika kebijakan untuk melakukan hutang yang menyebabkan tingkat DER perusahaan menjadi tinggi namun menghasilkan tingkat laba yang lebih besar, maka hal tersebut membawa pengaruh positif bagi perusahaan. Laba yang dihasilkan akan mampu untuk menutupi hutang perusahaan. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat DER rendah tidak menjamin bahwa itu akan baik. Jika perusahaan tidak melakukan hutang, maka tidak dapat memanfaatkan kesempatan atau peluang dalam menumbuhkan bisnisnya, karena perusahaan membutuhkan tambahan modal yang tidak bisa didanai hanya dari laba yang diperoleh.

Tingkat DER menunjukkan perbandingan penggunaan hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi perusahaan menggunakan modal sendiri, maka penggunaan hutang dapat diminimalisir. Tingkat DER juga memiliki pengaruh terhadap keputusan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Karena jika tingkat DER perusahaan tinggi, maka risiko investasi yang diterima investor juga akan besar. DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber: Husnan dan Pudjiastuti (2012:70)

Keterangan:

DER = Debt to Equity Ratio



2. *Return on Equity* (ROE)

“Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba” (Utari dkk, 2014:63). Dalam suatu periode tertentu, manajemen dari perusahaan dituntut untuk menghasilkan profit atau laba atas usaha yang telah dijalankan.

Perusahaan yang dapat menghasilkan laba secara konsisten akan berdampak pada kesejahteraan investornya. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka investor akan konsisten menerima keuntungan atas laba perusahaan. Laba bersih (setelah dipotong bunga atau pajak) yang dihasilkan dalam suatu periode akan dibagikan kepada para investor khususnya pemegang saham yang berupa dividen.

Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan perhitungan rasio. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan pengelolaan perusahaan secara efektif dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan oleh investasi pada suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dalam rentang waktu tertentu dapat menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sehingga menjadi salah satu pertimbangan investor dalam memilih perusahaan untuk melakukan investasi.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:74) *Return on Equity* (ROE) mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Brigham dan Houston (2010:133) mengungkapkan bahwa ROE merupakan rasio yang paling penting karena pemegang saham pasti menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Berdasarkan pendapat ahli dapat



disimpulkan, ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan gambaran bagi investor mengenai tingkat pengembalian/*return* atas modal yang telah diinvestasikan kepada perusahaan. Semakin besar tingkat ROE maka laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri juga semakin besar, pertanda perusahaan mampu mencetak laba yang tinggi. ROE dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity}$$

Sumber: Sitanggang (2014:30)

Keterangan:

ROE = *Return on Equity*

EAT = Laba bersih setelah pajak

Total Equity = Total modal sendiri (ekuitas)

3. *Return on Asset (ROA)*

Profitabilitas menjadi salah satu alat ukur dalam mengamati kinerja perusahaan. Penilaian kinerja manajemen sebuah perusahaan dapat diukur oleh tingkat profitabilitas perusahaan yang menjadi salah satu indikatornya. Perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan laba karena berkaitan dengan investor maupun calon investor. Perusahaan dapat kehilangan investornya apabila tingkat profitabilitasnya rendah atau dengan kata lain perusahaan tidak dapat menghasilkan laba dalam suatu periode. Namun jika perusahaan mampu untuk selalu menghasilkan laba atau tingkat profitabilitasnya tinggi, maka perusahaan dapat

menarik minat calon investor untuk menanamkan modalnya sehingga perusahaan memperoleh tambahan dana untuk menjalankan usahanya.

Return on Asset (ROA) sering diartikan juga sebagai *Return on Investment* (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut Sudana (2009:26), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:75) ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan ROA merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset perusahaan.

Tingkat ROA dipengaruhi oleh besaran laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah tingkat ROA mengindikasikan bahwa masih kurangnya manajemen dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan atau untuk mengurangi beban perusahaan. Berikut merupakan rumus ROA:

$$ROA = \frac{EAT}{Total Assets}$$

Sumber: Sitanggang (2014:29)

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

EAT = Laba bersih setelah pajak

Total Assets = Total aset



4. Ukuran Perusahaan

Besar atau kecilnya ukuran perusahaan dapat diketahui berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut BAPEPAM No. 11/PM/1997 dalam Suryamis (2014:21), perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp.100.000.000.000 (seratus miliar rupiah). Semakin besar ukuran perusahaan maka aset yang dimiliki oleh perusahaan juga besar. Perusahaan dengan aset yang besar tentu akan diimbangi dengan tingkat modal yang besar pula. Dalam mendapatkan tambahan dana di pasar modal, perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan memungkinkan mendapat tambahan dana dengan mudah.

Di pasar modal, ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan bagi seorang investor yang akan menanamkan modalnya. Investor memiliki anggapan bahwa dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki tata kelola yang baik dan memiliki kemampuan untuk selalu menghasilkan laba. Dari laba yang diperoleh tentu investor akan merasakan keuntungannya dengan mendapatkan dividen.

Perhitungan ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total *log* dari aset. Menurut Asnawi dan Wijaya dalam Rahmawati (2015:3) ukuran aset perusahaan diukur sebagai logaritma *natural* (Ln) dari total aset perusahaan. Total aset perusahaan yang tercantum di dalam laporan keuangan di *log natural*kan untuk dapat menghitung ukuran menjadi lebih sederhana. Berikut merupakan perumusan dalam mengetahui ukuran perusahaan:

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Aset Perusahaan}$$

Sumber: Asnawi dan Wijaya dalam Rahmawati (2015:3)

E. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan sikap perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri guna meminimalisir hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Sitanggang (2014:23) DER merupakan rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan. Semakin tinggi nilai DER pada perusahaan maka semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan menggunakan hutang. Dengan kata lain dana yang didapatkan oleh perusahaan mayoritas berasal dari luar dalam hal ini yaitu hutang. Rasio ini juga dapat melihat seberapa jauh perusahaan bergantung kepada kreditur. Sehingga perusahaan harus mampu menyeimbangkan hutang dengan modal (Chadha dan Sharma, 2015).

Teori MM dengan pajak yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1963) dalam Chen dan Chen (2011) menjelaskan bahwa dengan menggunakan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dapat menghemat pengeluaran atas pajak. *Trade Off Theory* dalam Chen dan Chen (2011), hutang memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah maksimal terhadap biaya *financial distress*. Nilai DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Dewi (2013); Winarto (2015); dan Hasibuan (2016)). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan hutang maka nilai



perusahaan akan semakin tinggi. Namun menurut Parhusip (2016) nilai DER memiliki pengaruh tidak signifikan. Hal tersebut mengindikasikan masih terdapat faktor-faktor di luar DER yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap nilai perusahaan.

F. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam melakukan investasi pada sebuah perusahaan, investor memiliki motif untuk mendapatkan keuntungan. Baik keuntungan berupa harga saham yang meningkat maupun dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Untuk melihat menguntungkan atau tidaknya sebuah perusahaan baik waktu sekarang maupun di masa yang akan datang, investor akan melakukan pengukuran sebelum menanamkan dananya. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2010:372). Pengukuran dalam menentukan perusahaan dapat dikatakan *profitable* salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan gambaran bagi investor mengenai tingkat pengembalian/*return* atas modal yang telah diinvestasikan kepada perusahaan. ROE menunjukkan menguntungkan atau tidaknya sebuah perusahaan. Semakin besar tingkat ROE maka laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri juga semakin besar. Hal tersebut menjelaskan perusahaan mampu untuk mencetak laba yang tinggi pada suatu periode. Dewi (2013), Hasibuan (2016), Putri (2016), dan Parhusip (2016)



mengungkapkan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu ROE juga memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Rahmawati, 2015). Tingkat ROE yang meningkat akan diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan. Namun, menurut Widyaningrum (2014) ROE memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

G. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Return on Asset (ROA) merupakan suatu rasio profitabilitas untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset perusahaan. Tingkat ROA dipengaruhi oleh besaran laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Semakin rendah tingkat ROA mengindikasikan bahwa masih kurangnya manajemen dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan atau untuk mengurangi beban perusahaan. Winarto (2015) dan Putri (2016) mengungkapkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, Widyaningrum (2014) mengungkapkan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menggambarkan besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar memiliki kecenderungan kondisi perusahaan yang lebih stabil dan memiliki prospek baik (Siahaan, 2013). Investor yang ingin menanamkan modalnya akan

mempertimbangkan faktor kestabilan dan kontrol perusahaan yang baik untuk menghindari kerugian dan berharap mendapatkan keuntungan berupa dividen dari perusahaan.

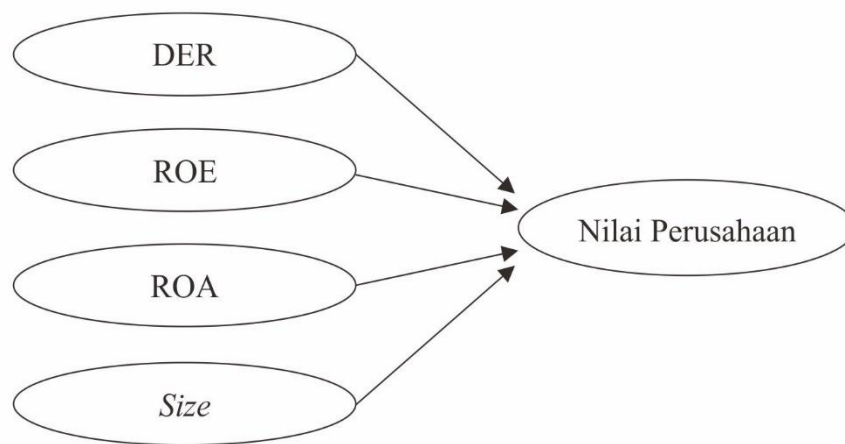
Dengan kestabilan kondisi perusahaan akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Seiring dengan semakin banyaknya investor yang berinvestasi ke perusahaan berdampak pada nilai perusahaan yang semakin besar. Hal tersebut terjadi karena jumlah permintaan atas saham perusahaan yang meningkat akan memicu naiknya harga saham perusahaan.

Menurut Siahaan (2013) dan Debby dkk (2014) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Namun, Dewi (2013) dan Winarto (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

I. Model Konsep dan Model Hipotesis

1. Model Konsep

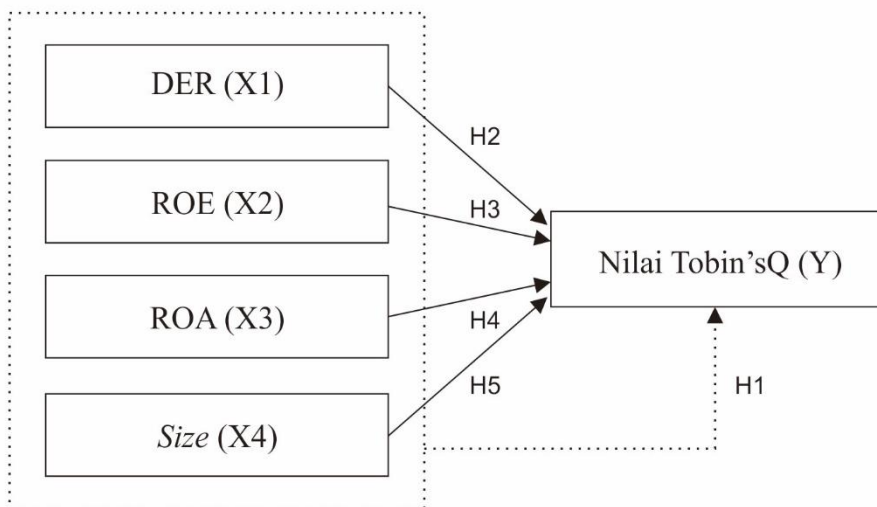
Dalam penelitian model konsep bertujuan untuk memudahkan penggambaran mengenai alur pemikiran suatu permasalahan dengan jelas mengenai bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependennya. Berikut merupakan model konsep penelitian ini:



Gambar 2.1. Model Konsep
Sumber: Olahan Penulis, 2017

2. Model Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian menjadi sebuah dugaan awal yang akan dicari tahu kebenarannya. “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (Sugiyono, 2015:64). Berikut merupakan model hipotesis dari penelitian ini:



Keterangan :

- = Variabel berpengaruh secara parsial
- ...→ = Variabel berpengaruh secara simultan

Gambar 2.2. Model Hipotesis

Sumber: Olahan Penulis, 2017

Berdasarkan gambaran model hipotesis di atas, terdapat hubungan antara pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Variabel independen seperti DER, ROE, ROA, dan Size dapat dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Tobin's Q). Sehingga rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H1 : *Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), dan ukuran perusahaan (Size)* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) secara simultan.

H2 : *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

H3 : *Return on Equity (ROE)* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

H5 : Ukuran perusahaan (*Size*) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *explanatory* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian *explanatory* menurut Zulganef (2013:11), merupakan sebuah penelitian yang bertujuan menelaah kausalitas antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel di dalam penelitian serta hubungan antara variabel satu dengan lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:7), dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Hasil penelitian pada pendekatan kuantitatif diungkapkan melalui numerik yang dapat menjelaskan pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan antar variabel.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai tempat memperoleh sumber data terpercaya yang diperlukan dalam penyusunan penelitian. Lokasi pada penelitian ini dilakukan pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung sehingga membutuhkan perantara untuk mengumpulkan data.



Dalam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Seluruh data didapatkan melalui situs www.idx.co.id yang merupakan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu dengan cara mencari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id. Untuk memudahkan pengumpulan data diperlukan sebuah instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2006:160), instrumen penelitian merupakan alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah dalam pengumpulan data yang dipakai pada penelitian adalah berupa daftar atau *checklist* untuk mengetahui segala data yang diperlukan dan ketersediaannya.

E. Variabel dan Pengukuran

Sugiyono (2008:38) menyatakan “Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (terikat) dan independen



(bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan dan variabel independennya yakni *leverage* keuangan, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Berikut merupakan penjelasan tiap – tiap variabel yang dipakai di dalam penelitian beserta pengukurannya.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan faktor yang dijadikan obyek dan diukur untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh variabel independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan indikator nilai Tobin's Q. Variabel Tobin's Q mampu menggambarkan bagaimana keefektifitasan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Nilai ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

Sumber: Ningtyas (2014)

Keterangan:

Q = Nilai Tobin's Q

TA = Total aset

MVE = Nilai pasar saham (Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikali dengan harga penutupan saham)

D = Nilai buku total hutang



2. Variabel Independen

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Leverage keuangan sebuah perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan mampu melunasi segala kewajibannya kepada kreditur sesuai dengan jatuh tempo. *Leverage* keuangan perusahaan dapat dilihat dari tingkat *leverage*. Dalam penelitian ini dasar pengukuran tingkat *leverage* perusahaan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel DER dapat diketahui melalui rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber: Husnan dan Pudjiastuti (2012:70)

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio*

b. *Return on Equity* (ROE)

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal sendiri. ROE dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Sitanggang (2014:30)



Keterangan:

ROE = *Return on Equity*

EAT = Laba bersih setelah pajak

Total Equity = Total modal sendiri (ekuitas)

c. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keefektifitasan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Investment/Assets}$$

Sumber: Sitanggang (2014:29)

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

EAT = Laba bersih setelah pajak

Total Assets = Total aset

d. Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan pada penelitian ini dinyatakan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan. Adapun pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$SIZE = Ln \text{ Total Aset Perusahaan}$$

Sumber: Asnawi dan Wijaya dalam Rahmawati (2015:3)

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sektor pertambangan sebagai populasi dalam penelitian ini didasarkan pada potensi Indonesia menjadi negara yang menjanjikan bagi pelaku industri pertambangan untuk dapat berinvestasi, karena Indonesia memiliki kekayaan sumber daya tambang yang besar. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 41 perusahaan.

2. Sampel

Penentuan sampel penelitian dilakukan setelah menentukan populasi yang akan diteliti. Menurut Zulfanef (2013:134), sampel didefinisikan sebagai bagian atau *subset* dari populasi yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih.

Sampel memisahkan perusahaan yang akan diteliti dengan yang tidak diteliti di dalam sebuah populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:85) *purposive sampling* adalah

Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan teori tersebut pengambilan sampel pada penelitian ini ditetapkan melalui kriteria-kriteria



yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti menetapkan kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2012 sampai dengan 2016.
- 2) Laporan keuangan yang diterbitkan telah diaudit selama tahun 2012 sampai dengan 2016.
- 3) Perusahaan pertambangan yang konsisten tidak mengalami kerugian selama tahun 2012 sampai dengan 2016.

Tabel 3.1 Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan Pertambangan

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	✓	✓	✓	✓
2	ARII	Atlas Resources Tbk.	✓	✓	-	-
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.	✓	✓	-	-
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.	-	-	-	-
5	BRAU	Berau Coal Energy Tbk.	-	-	-	-
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	✓	✓	✓	✓
7	BUMI	Bumi Resources Tbk.	✓	✓	-	-
8	BYAN	Bayan Resources Tbk.	✓	✓	-	-
9	DEWA	Darma Henwa Tbk.	✓	✓	-	-
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	✓	✓	-	-
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	✓	✓	-	-
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.	-	-	-	-
13	HRUM	Harum Energy Tbk.	✓	✓	-	-

Dilanjutkan...



Lanjutan Tabel 3.1...

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	✓	✓	✓	✓
15	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	-	-	-	-
17	MYOH	Samindo Resources Tbk.	✓	✓	✓	✓
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	✓	✓	-	-
19	PTBA	Tambang Pertambangan Bukit Asam (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓
20	PTRO	Petrosea Tbk.	✓	✓	-	-
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	✓	✓	-	-
22	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk.	-	-	-	-
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	-	-	-	-
24	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk.	-	-	-	-
25	BIPI	Benakat Integra Tbk.	✓	✓	-	-
26	ELSA	Elnusa Tbk.	✓	✓	✓	✓
27	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	-	-	-	-
28	ESSA	Surya Eka Perkasa Tbk.	✓	✓	-	-
29	MEDC	Medco Energi International Tbk.	✓	✓	-	-
30	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	✓	✓	✓	✓
31	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	✓	✓	-	-
32	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	✓	✓	-	-
33	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	✓	✓	-	-
34	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	✓	✓	-	-
35	INCO	Vale Indonesia Tbk.	✓	✓	-	-
36	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	-	-	-	-
37	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk.	✓	✓	-	-
38	SMRU	SMR Utama Tbk.	✓	✓	-	-

Dilanjutkan...



Lanjutan Tabel 3.1

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
39	CTTH	Citatah Tbk.	✓	✓	-	-
40	TINS	Timah (Persero) Tbk.	✓	✓	-	-
41	MITI	Mitra Investindo Tbk.	✓	✓	-	-

Keterangan:

✓ = Memenuhi kriteria

- = Tidak memenuhi kriteria

Dengan demikian sesuai kriteria yang telah ditetapkan maka sampel perusahaan pertambangan yang terpilih sejumlah 8 perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:147). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan tingkat variabel-variabel seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan Ukuran perusahaan pada perusahaan sampel. Data dihitung nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi.



2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji ada atau tidaknya distribusi normal pada model regresi, variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak salah satunya adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (Uji K-S).

Uji Kolmogrov-Smirnov (Uji K-S) dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic* 23. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 maka data terdistribusi normal dan lolos uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Jika terdapat korelasi di antara variabel independen maka dapat dikatakan variabel tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011:105).

Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF = 1/tolerance$). Apabila tidak terdapat variabel independen yang



memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10, maka tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dan model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi menurut Ghazali (2011:110) adalah untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$. Sunyoto (2009:91) mengungkapkan bahwa persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Salah satu cara untuk melihat autokorelasi antara lain dengan menggunakan pengujian *Durbin Watson (DW)*. Menurut Ghazali (2011:110) tidak adanya autokorelasi apabila nilai d (*Durbin Watson*) berada di antara d_U dan $4-d_U$ atau $d_U < d < 4-d_U$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Cara lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* menurut Gujarati dalam Ghazali (2011:142) merupakan uji yang mengusulkan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Jika menggunakan uji *Glejser*, gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai *absolute residual*-nya. Jika nilai



signifikasinya lebih dari 0,05 (nilai alpha) maka tidak terdapat unsur heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *leverage* keuangan (DER), profitabilitas (ROA, ROE) dan ukuran perusahaan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Tobin's Q). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif, juga untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut merupakan persamaan dalam analisis regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = *Leverage* keuangan

X₂ = Profitabilitas

X₃ = Ukuran perusahaan

4. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011:97), nilai koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 ada di antara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R^2) maka terbatas pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, maka variabel independen dapat menjelaskan mendekati keseluruhan variasi dari variabel dependen.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji simultan menurut Sugiyono (2011:192) dilakukan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Berikut merupakan penentuan pengaruh secara simultan yang ditentukan oleh nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen (DER, ROA, ROE dan Size) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q).
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen (DER, ROA, ROE dan Size) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q).



b. Uji t

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2011:194). Berikut merupakan penentuan pengaruh secara parsial yang ditentukan oleh nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen (DER, ROA, ROE dan Size) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q).
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen (DER, ROA, ROE dan Size) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia.

Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan meskipun telah hadir sejak 1912, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan dijalankan oleh BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal).

Pengaktifan kembali pasar modal ini ditandai dengan PT Semen Cibinong yang *go public* dan menjadi emiten pertama. Selama 10 tahun pertama setelah pengaktifan kembali, perdagangan di pasar modal sangat lesu. Jumlah emiten hingga tahun 1987 hanya mencapai 24. Masyarakat cenderung lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal.



Beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Diantaranya mengeluarkan Paket Desember (PAKDES) pada tahun 1987 dan 1988, yang mana perusahaan diberi kemudahan untuk *go public* dan melakukan penawaran umum serta investor asing dapat menanamkan modalnya di Indonesia. Perkembangan pada pasar modal di Indonesia diikuti dengan sistem perdagangan tanpa warkat dan sistem perdagangan jarak jauh juga diaplikasikan pada pasar modal di Indonesia.

Pada saat itu juga telah digunakan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*) pada sistem otomasi perdagangan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang telah diperbarui pada tahun 2009 dengan nama JATS-NextG. Kemudian, bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka Panjang. Untuk seluruh lini industri dan semua bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.



B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

1. PT Adaro Energy Tbk. (ADRO)

PT Adaro Energy Tbk. (ADRO) merupakan perusahaan pertambangan subsektor batubara yang berbasis di Indonesia. ADRO didirikan pada tahun 2004 sebagai perseroan terbatas dengan nama PT Padang Karunia, kemudian pada tahun 2008, nama perusahaan berubah menjadi PT Adaro Energy Tbk sebagai persiapan untuk menjadi perusahaan *go public* dan melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

Kantor pusat ADRO beralamat di Menara Karya lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 1-2 Jakarta. ADRO melalui anak usahanya beroperasi di sektor pertambangan batubara, perdagangan dan jasa lainnya yang berkaitan seperti infrastruktur batubara dan logistik.

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 4 Juli 2008 untuk melakukan penawaran umum Perdana saham atau *Initial Public Offering* (IPO) kepada publik sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan harga penawaran Rp.1.100 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham ADRO adalah PT Adaro Strategic Investment yang merupakan pemegang saham terbesar ADRO dengan persentase saham sebesar 43,91% dan Garibaldi Thohir dengan persentase sebesar 6,18%.

2. PT Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR)

PT. Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR) merupakan perusahaan yang beroperasi pada sektor pertambangan subsektor batubara yang berbasis di Indonesia. BSSR berkantor pusat di Suite C-D, 56th Floor, Sahid Sudirman Centre,



Jl. Jenderal Soedirman No. 86, Jakarta. BSSR berdiri pada tahun 1990, pada awalnya perusahaan bergerak dalam perdagangan batubara sebelum akhirnya melakukan eksplorasi dan produksi batubara sehingga menjadi salah satu produsen batubara. BSSR memiliki 2 konsesi batubara yaitu PT. Antang Gunung Meratus (AGM) di Kalimantan Selatan dan PT. Baramulti Suksessarana (BSSR) di Kalimantan Timur.

BSSR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 29 Oktober 2012. Penawaran Perdana BSSR kepada masyarakat sebanyak 261.500.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.1.950 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 November 2012. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BSSR adalah Ir. Athanasius Tossin Suharya dengan persentase 64,74% dan Khopoli Investmens Ltd sebesar 26,00%.

GMR Coal Resources Ltd sebesar 30%.

3. PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) merupakan perusahaan yang beroperasi pada sektor pertambangan subsektor batubara yang berbasis di Indonesia. ITMG berkantor pusat di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav.V-TA, Jakarta. ITMG berdiri pada tahun 1987 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1988. ITMG beroperasi dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan berinvestasi pada anak perusahaan yang bergerak pada penambangan batubara,

kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 7 Desember 2007. Penawaran Perdana ITMG kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.14.000 per saham. Sementara saham bagi pendiri sejumlah 903.940.000 lembar. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham ITMG adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd dengan persentase 65,14%.

4. PT Resource Alam Indonesia Tbk. (KKGI)

PT Resource Alam Indonesia Tbk. (KKGI) berdiri tanggal 8 Juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries. KKGI merupakan perusahaan yang beroperasi pada sektor pertambangan subsektor batubara yang berbasis di Indonesia. KKGI berkantor pusat di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta.

KKGI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 18 Mei 1991. Penawaran Perdana KKGI kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.5.700 per saham. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 1 Juli 1991. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham KKGI adalah Citibank Singapore A/C CBSG-UBP SA SG-ECPL dengan



persentase 31,37%, PT Sejahtera Jaya Cita sebesar 25,52% dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account sebesar 8%.

5. **PT Samindo Resources Tbk. (MYOH)**

PT Samindo Resources Tbk. (MYOH) merupakan perusahaan yang beroperasi pada sektor pertambangan subsektor batubara yang berbasis di Indonesia. MYOH berkantor pusat di Menara Mulia Lantai 16, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav 9-11, Jakarta. MYOH berdiri pada tahun 2000 dengan nama awal PT Myohdotcom Indonesia. MYOH bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan seperti jasa produksi, pengangkutan dan pengeboran batubara.

MYOH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 30 Juni 2000. Penawaran Perdana MYOH kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.150 per saham. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) pada saat itu tanggal 30 Juli 2000. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham MYOH adalah Samtan Co. Ltd dengan persentase 63,57% dan Low Tuck Kwong sebesar 14,18%.

6. **PT Tambang Bukit Asam (Persero) Tbk. (PTBA)**

PT Tambang Bukit Asam (Persero) Tbk. (PTBA) merupakan perusahaan milik Negara Republik Indonesia yang beroperasi pada sektor pertambangan subsektor batubara. PTBA yang didirikan tanggal 02 Maret 1981 tersebut berkantor pusat di Menara Kadin Indonesia Lantai 9 dan 15, Jl. HR Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta. PTBA bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi



eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, perdagangan dan jasa-jasa yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara.

PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 3 Desember 2002. Penawaran Perdana

PTBA kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.575 per saham disertai waran seri I sebanyak 173.250.000.

Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PTBA adalah Negara Republik Indonesia dengan persentase 65%.

7. PT Elnusa Tbk. (ELSA)

PT Elnusa Tbk. (ELSA) merupakan perusahaan pertambangan subsektor perminyakan dan gas. ELSA berdiri dan beroperasi sejak tahun 1969 dengan nama awal PT Elektronika Nusantara. Kantor pusat ELSA beralamat di Graha Elnusa Lantai 16, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta. Kegiatan usaha ELSA meliputi jasa dan perdagangan penunjang hulu migas, jasa dan perdagangan hilir migas, jasa pengolahan dan penyimpanan data migas, pengelolaan aset lapangan migas dan lain sebagainya.

ELSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 25 Januari 2008. Penawaran Perdana

ELSA kepada masyarakat sebanyak 1.460.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.400 per saham. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada tanggal 6 Februari 2008. Pemegang saham yang memiliki 5%



atau lebih saham ELSA adalah PT Pertamina (Persero) dengan persentase 41,1% dan dana pensiun Pertamina sebesar 14,9%.

8. PT Radiant Utama Interinsco Tbk. (RUIS)

PT Radiant Utama Interinsco Tbk. (RUIS) merupakan perusahaan pertambangan yang berada di Indonesia. RUIS berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 1984. Kantor pusat RUIS beralamat di Jalan Kapten Tendean No. 24, Jakarta. Kegiatan usaha RUIS meliputi pertambangan minyak dan penyedia jasa penunjang untuk industri minyak dan gas dari hulu sampai hilir seperti, jasa konstruksi, operasional dan pemeliharaan, jasa lepas pantai, jasa pengujian, jasa inspeksi dan sertifikasi serta jasa penunjang lainnya.

RUIS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 30 Juni 2006. Penawaran Perdana RUIS kepada masyarakat sebanyak 170.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp.250 per saham. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2006. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham RUIS adalah Haiyanto dengan persentase 27,53%, PT Radiant Nusa Investama sebesar 22,64% dan Nexgram Emerging Capital Ltd sebesar 5,33%.

C. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan tingkat variabel pada perusahaan-perusahaan sampel. Fokus dari statistik deskriptif adalah nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Variabel-variabel yang

dideskripsikan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan (*Size*) sebagai variabel independen serta Tobin's Q sebagai variabel dependen. Sedangkan sampel yang digunakan adalah 8 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 hingga 2016 dengan $n=40$. Berikut merupakan tabel hasil statistik deskriptif variabel penelitian.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	40	.17	3.94	1.0853	1.01616
ROE	40	.0282	.4310	.169065	.0958633
ROA	40	.0152	.2897	.096095	.0655550
SIZE	40	27.61	32.10	29.2433	1.45014
TOBIN	40	.5118	5.8598	1.563280	1.0262809
Valid N (listwise)	40				

Sumber: *Output SPSS Ver. 23* (2017)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai DER perusahaan-perusahaan pertambangan pada tahun 2012 sampai dengan 2016 memiliki nilai minimum sebesar 0,17. Perusahaan dengan tingkat DER tergolong rendah, yaitu sebesar 0,17 sedang tidak memiliki hutang yang banyak karena proporsi hutang perusahaan dengan modal sendiri hanya sebesar 17%. Nilai maksimum DER perusahaan-perusahaan pertambangan sebesar 3,94. Perusahaan dengan DER yang tinggi sedang mengalami kesulitan keuangan sehingga sumber pendanaan terlalu bergantung kepada hutang. Nilai rata-rata DER perusahaan sebesar 1,0853 dan standar deviasinya sebesar 1,01616.



Perusahaan-perusahaan pertambangan tahun 2012 sampai dengan 2016 memiliki nilai minimum ROE sebesar 0,0282. Perusahaan dengan nilai ROE 0,0282 memiliki kemampuan menghasilkan laba yang rendah pada saat itu. Nilai maksimum ROE perusahaan sebesar 0,4310. Hal tersebut mengindikasikan perusahaan pertambangan memiliki nilai laba bersih yang tinggi atau perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 43,1% dari total ekuitas. Nilai rata-rata ROE perusahaan sebesar 0,169065 dan standar deviasi sebesar 0,0958633.

Perusahaan-perusahaan pertambangan tahun 2012 sampai dengan 2016 memiliki nilai minimum ROA sebesar 0,0152. Perusahaan dengan nilai ROA 0,0152 memiliki kemampuan yang kurang dalam menghasilkan laba dari total aset perusahaan. Nilai maksimum ROA perusahaan sebesar 0,2897 yang berarti bahwa perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar 28,97% atas total aset yang telah dimiliki. Nilai rata-rata ROA perusahaan sebesar 0,096095 masih tergolong rendah namun hal tersebut terjadi karena perusahaan pertambangan memiliki jumlah aset yang besar. Nilai standar deviasi perusahaan pertambangan adalah sebesar 0,0655550.

Perusahaan-perusahaan pertambangan tahun 2012 sampai dengan 2016 memiliki memiliki nilai minimum Size sebesar 27,51 dan nilai maksimum sebesar 32,10. Semakin besar aset perusahaan pertambangan maka semakin besar pula ukuran perusahaannya. Nilai rata-rata Size perusahaan sebesar 29,2433 dan standar deviasi sebesar 1,45014.

Perusahaan-perusahaan pertambangan tahun 2012 sampai dengan 2016 memiliki nilai minimum Tobin's Q sebesar 0,5118. Perusahaan dengan nilai 0,5118

dapat dikatakan *undervalued* karena nilai Tobin's Q di bawah 1 dimana nilai perusahaan dinilai lebih rendah dari nilai pasar. Nilai maksimum Tobin's Q sebesar 5,8598. Perusahaan dengan nilai Tobin's Q 5,8598 dapat dikatakan sebagai perusahaan *overvalued* karena nilai Tobin's Q lebih dari 1 dimana nilai perusahaan dinilai 5,8598 kali lebih tinggi dari nilai pasar. Perusahaan pertambangan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,563280 yang berarti rata-rata perusahaan pertambangan sudah *overvalued*. Nilai standar deviasi perusahaan pertambangan sebesar 1,0262809.

a) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan (Sitanggang, 2014:23). Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan dana dari luar dan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat DER, semakin tinggi pula perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Sebaliknya apabila tingkat DER rendah maka perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan melakukan hutang. Berikut merupakan tabel perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai dengan 2016.

Tabel 4.2 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Kode	DER				
			2012	2013	2014	2015	2016
1.	Adaro Energy Tbk.	ADRO	1.23	1.11	0.97	0.78	0.72
2.	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	2.82	0.83	0.86	0.66	0.44
3.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	0.49	0.44	0.45	0.41	0.33
4.	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	0.42	0.45	0.38	0.28	0.17
5.	Samindo Resources Tbk.	MYOH	3.77	1.32	1.02	0.73	0.37
6.	Tambang Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	0.50	0.55	0.71	0.82	0.76
7.	Elnusa Tbk.	ELSA	1.10	0.91	0.64	0.67	0.46
8.	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	3.94	3.88	3.07	2.23	1.72
Rata-Rata			1.78	1.18	1.01	0.82	0.62
Nilai Terendah			0.42	0.44	0.38	0.28	0.17
Nilai Tertinggi			3.94	3.88	3.07	2.23	1.72

Sumber: Data Diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa DER perusahaan pertambangan pada tahun 2012 memiliki rata-rata sebesar 1,78. KKGI menjadi perusahaan dengan nilai rasio terendah yaitu sebesar 0,42, sedangkan RUIS menjadi perusahaan dengan nilai rasio tertinggi yaitu sebesar 3,94. Pada tahun 2013, nilai rata-rata DER mengalami penurunan sebesar 0,60 dari tahun sebelumnya menjadi 1,18. ITMG menjadi perusahaan dengan nilai rasio terendah yaitu sebesar 0,44, sedangkan RUIS menjadi perusahaan dengan nilai rasio tertinggi yaitu sebesar 3,88. Pada tahun 2014, nilai rata-rata DER mengalami penurunan sebesar 0,17 dari tahun sebelumnya menjadi 1,01. Perusahaan dengan nilai rasio DER terendah pada tahun 2014 adalah KKGI dengan nilai rasio sebesar 0,27, sedangkan RUIS menjadi



perusahaan dengan nilai rasio DER tertinggi yaitu sebesar 3,07. Nilai rata-rata DER mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 0,82. Nilai rasio DER terendah yaitu KKGI sebesar 0,28 dan nilai rasio DER tertinggi yaitu RUIS sebesar 2,23. Tahun 2016 nilai rata-rata DER sebesar 0,62. Nilai rata-rata tersebut mengalami penurunan sebesar 0,20 dari tahun sebelumnya. KKGI menjadi perusahaan dengan nilai rasio DER terendah yaitu sebesar 0,17, sedangkan RUIS memiliki nilai rasio DER tertinggi yaitu sebesar 1,72.

Rata-rata nilai rasio DER perusahaan pertambangan pada tahun 2012 sampai dengan 2016 cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan pertambangan mulai mengurangi jumlah hutang dan mulai meningkatkan jumlah pendanaan yang diberikan oleh investor. Investor yang berinvestasi pada perusahaan pertambangan menambah nilai ekuitas atau modal sendiri perusahaan sehingga dapat menekan rasio DER menjadi lebih rendah. Dengan rasio DER yang menurun pada tahun 2012 hingga 2016 berarti ketergantungan perusahaan pertambangan pada kreditur juga menurun pada tahun tersebut.

b) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan gambaran bagi investor mengenai tingkat pengembalian/*return* atas modal yang telah diinvestasikan kepada perusahaan. ROE menunjukkan menguntungkan atau tidaknya sebuah perusahaan. Semakin besar tingkat ROE maka laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri juga semakin besar. Berikut

merupakan tabel perkembangan *Return on Equity* (ROE) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai dengan 2016.

Tabel 4.3 Perkembangan *Return on Equity* (ROE) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Kode	ROE				
			2012	2013	2014	2015	2016
1.	Adaro Energy Tbk.	ADRO	0.1280	0.0718	0.0562	0.0450	0.0900
2.	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	0.3576	0.0543	0.0282	0.2513	0.2153
3.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	0.4310	0.2391	0.2228	0.0536	0.1473
4.	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	0.3218	0.2350	0.1108	0.0739	0.1122
5.	Samindo Resources Tbk.	MYOH	0.1334	0.2222	0.2674	0.2650	0.1977
6.	Tambang Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	0.3421	0.2455	0.2329	0.2193	0.1918
7.	Elnusa Tbk.	ELSA	0.0664	0.1062	0.1619	0.1441	0.1098
8.	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	0.1219	0.1132	0.1794	0.1220	0.0752
Rata-Rata			0.2378	0.1609	0.1574	0.1468	0.1424
Nilai Terendah			0.0664	0.0543	0.0282	0.0450	0.0752
Nilai Tertinggi			0.4310	0.2455	0.2674	0.2650	0.2153

Sumber: Data Diolah (2017).

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa ROE perusahaan pertambangan pada tahun 2012 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2378. Perusahaan dengan nilai rasio ROE terendah pada tahun 2012 adalah ELSA dengan nilai rasio sebesar 0,0664, sedangkan ITMG menjadi perusahaan dengan nilai rasio ROE tertinggi yaitu sebesar 0,4310. Tahun 2013, nilai rata-rata ROE mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 1,609. BSSR menjadi perusahaan dengan nilai rasio terendah



yaitu sebesar 0,0543, sedangkan PTBA menjadi perusahaan dengan nilai rasio ROE tertinggi yaitu sebesar 0,2455. Tahun 2014 kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 1,574. BSSR menjadi perusahaan dengan nilai rasio terendah yaitu sebesar 0,0282, sedangkan MYOH menjadi perusahaan dengan nilai rasio ROE tertinggi yaitu sebesar 0,2674. Nilai rata-rata ROE mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 0,1468. Nilai rasio ROE terendah yaitu ADRO sebesar 0,0450 dan nilai rasio ROE tertinggi yaitu MYOH sebesar 0,2650. Tahun 2016 nilai rata-rata ROE sebesar 0,1424. Nilai rata-rata tersebut mengalami penurunan sebesar 0,0044 dari tahun sebelumnya. RUIS menjadi perusahaan dengan nilai rasio ROE terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,0752. BSSR memiliki nilai rasio ROE tertinggi yaitu sebesar 0,2153.

Rata-rata nilai rasio ROE perusahaan pertambangan pada tahun 2012 sampai dengan 2016 cenderung menurun. Hal ini dikarenakan laba bersih setelah pajak perusahaan yang cenderung menurun dan nilai ekuitas atau modal sendiri yang meningkat pada periode tahun tersebut. Salah satu faktor yang menurunkan laba bersih setelah pajak perusahaan pertambangan pada periode tahun tersebut adalah perlambatan ekonomi pada negara tujuan ekspor bahan tambang seperti India dan Tiongkok.

c) *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan suatu rasio profitabilitas untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset perusahaan. Tingkat ROA dipengaruhi oleh besaran laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan dan total aset yang dimiliki oleh



perusahaan. Berikut merupakan tabel perkembangan *Return on Asset* (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai dengan 2016.

Tabel 4.4 Perkembangan *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Kode	ROA				
			2012	2013	2014	2015	2016
1.	Adaro Energy Tbk.	ADRO	0.0573	0.0340	0.0286	0.0253	0.0522
2.	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	0.0935	0.0297	0.0152	0.1517	0.1490
3.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	0.2897	0.1656	0.1531	0.0536	0.1104
4.	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	0.2273	0.1625	0.0804	0.0576	0.0959
5.	Samindo Resources Tbk.	MYOH	0.0280	0.0957	0.1321	0.1534	0.1443
6.	Tambang Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	0.2286	0.1588	0.1363	0.1206	0.1089
7.	Elnusa Tbk.	ELSA	0.0316	0.0555	0.0985	0.0862	0.0754
8.	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	0.0246	0.0232	0.0441	0.0378	0.0276
Rata-Rata			0.1226	0.0906	0.0860	0.0858	0.0955
Nilai Terendah			0.0246	0.0232	0.0152	0.0253	0.0276
Nilai Tertinggi			0.2897	0.1656	0.1531	0.1534	0.1490

Sumber: Data Diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa ROA perusahaan pertambangan pada tahun 2012 memiliki rata-rata sebesar 0,1226. Perusahaan dengan nilai rasio ROA terendah pada tahun 2012 adalah RUIS dengan nilai rasio sebesar 0,0246, sedangkan ITMG menjadi perusahaan dengan nilai rasio ROA tertinggi yaitu sebesar 0,2897. Tahun 2013 nilai rata-rata ROA sebesar 0,0906. Nilai rata-rata tersebut mengalami penurunan sebesar 0,0320 dari tahun sebelumnya. RUIS menjadi perusahaan dengan nilai rasio ROA terendah yaitu sebesar 0,0232,



sedangkan ITMG memiliki nilai rasio ROA tertinggi yaitu sebesar 0,1656. Pada tahun 2014, nilai rata-rata ROA mengalami penurunan sebesar 0,0036 dari tahun sebelumnya menjadi 0,0860. BSSR menjadi perusahaan dengan nilai rasio terendah yaitu sebesar 0,0152, sedangkan ITMG menjadi perusahaan dengan nilai rasio tertinggi yaitu sebesar 0,1531. Nilai rata-rata ROA mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 0,0858. Nilai rasio ROA terendah yaitu ADRO sebesar 0,0253 dan nilai rasio ROA tertinggi yaitu MYOH sebesar 0,1534. Tahun 2016 nilai rata-rata ROA sebesar 0,0955. RUIS menjadi perusahaan dengan nilai rasio ROA terendah yaitu sebesar 0,0276, sedangkan BSSR memiliki nilai rasio ROA tertinggi yaitu sebesar 0,1490.

Rata-rata nilai rasio ROA perusahaan pertambangan pada tahun 2012 sampai dengan 2015 cenderung menurun dan mengalami peningkatan pada tahun 2016. Hal tersebut dikarenakan laba bersih perusahaan mengalami penurunan sehingga rasio ROA tidak mengalami peningkatan. Nilai rasio ROA perusahaan pertambangan yang cenderung rendah setiap tahunnya, dikarenakan perusahaan-perusahaan pertambangan memiliki jumlah aset yang bernilai besar.

d) Ukuran Perusahaan (Size)

Jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menggambarkan besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur salah satunya menggunakan *log natural* (Ln) dari total aset. Ukuran perusahaan yang semakin besar memiliki kecenderungan kondisi perusahaan yang lebih stabil. Berikut merupakan tabel perkembangan ukuran perusahaan (Size) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai dengan 2016.



Tabel 4.5 Perkembangan Ukuran Perusahaan (Size) Berdasarkan Total Aset Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Kode	Total Aset (Dalam Juta Rupiah)				
			2012	2013	2014	2015	2016
1.	Adaro Energy Tbk.	ADRO	64.714.116	82.623.566	79.762.813	82.193.328	87.633.045
2.	Baramuli Suksessaran a Tbk.	BSSR	1.011.572	1.953.881	2.079.180	2.548.520	2.391.397
3.	Indo Tambangra ya Megah Tbk.	ITMG	14.420.136	17.081.558	16.258.180	17.271.266	16.254.765
4.	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	1.003.761	1.301.696	1.238.236	1.444.324	1.326.251
5.	Samindo Resources Tbk.	MYOH	1.292.581	1.815.818	2.031.097	2.363.188	1.978.508
6.	Tambang Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	12.728.981	11.677.155	14.812.023	16.894.043	18.576.774
7.	Elnusa Tbk.	ELSA	4.294.557	4.370.964	4.245.704	4.407.513	4.190.956
8.	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	1.176.579	1.277.943	1.264.143	1.091.754	979.132
Rata-Rata			12.580.285	15.262.822	15.211.422	16.026.742	16.666.353
Nilai Terendah			1.003.761	1.277.943	1.238.236	1.091.754	979.132
Nilai Tertinggi			64.714.116	82.623.566	79.762.813	82.193.328	87.633.045

Sumber: Data Diolah (2017)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa Size perusahaan pertambangan pada tahun 2012 memiliki nilai rata-rata sebesar 12.580.285. Perusahaan dengan nilai Size terendah pada tahun 2012 adalah KKGI dengan nilai aset sebesar 1.003.761, sedangkan ADRO menjadi perusahaan dengan nilai Size tertinggi yaitu sebesar 64.714.116. Tahun 2013, nilai rata-rata Size mengalami kenaikan sebesar 2.682.537



dari tahun sebelumnya menjadi 15.262.822. RUIS menjadi perusahaan dengan nilai terendah yaitu sebesar 1.277.943, sedangkan ADRO menjadi perusahaan dengan nilai Size tertinggi yaitu sebesar 82.623.566. Tahun 2014, nilai rata-rata Size mengalami penurunan sebesar 51.400 dari tahun sebelumnya menjadi 15.211.422.

KKGI menjadi perusahaan dengan nilai terendah yaitu sebesar 1.238.236, sedangkan ADRO menjadi perusahaan dengan nilai Size tertinggi yaitu sebesar 79.762.813. Nilai rata-rata Size mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 16.026.742. Nilai Size terendah yaitu RUIS sebesar 1.091.754 dan nilai Size tertinggi yaitu ADRO sebesar 82.193.328. Tahun 2016 nilai rata-rata Size sebesar 16.666.353. Nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 639.611 dari tahun sebelumnya. RUIS kembali menjadi perusahaan dengan nilai Size terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 979.132. ADRO memiliki nilai rasio Size tertinggi yaitu sebesar 87.633.045.

Rata-rata ukuran perusahaan pertambahan pada tahun 2012 sampai dengan 2016 cenderung meningkat dan hanya mengalami penurunan pada tahun 2014. Selama tahun 2012 hingga tahun 2016 rata-rata perusahaan pertambahan menambah aset perusahaan. Pertambahan merupakan salah satu sektor yang membutuhkan aset yang besar sehingga guna mencapai target produksinya harus menambah aset perusahaan. Sedangkan pada tahun 2014 rata-rata ukuran perusahaan pertambahan mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2014 aset perusahaan belum diperbarui sehingga terjadi penurunan total aset.

Total aset yang berkurang akan menurunkan ukuran perusahaan.

e) **Tobin's Q**

Nilai perusahaan dapat diukur salah satunya dengan menggunakan nilai Tobin's Q. Nilai Tobin's Q dapat diketahui dengan nilai pasar saham, yaitu jumlah saham biasa yang beredar dikali dengan harga penutupan, dijumlahkan dengan hutang dan dibagi total aset perusahaan. Berikut merupakan tabel perkembangan Tobin's Q pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai dengan 2016.

Tabel 4.6 Perkembangan Tobin's Q Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Kode	Tobin's Q				
			2012	2013	2014	2015	2016
1.	Adaro Energy Tbk.	ADRO	1.3383	0.9475	0.9089	0.6377	1.0382
2.	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	5.8598	3.0636	2.4641	1.5360	1.6670
3.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	3.5835	2.1928	1.3812	0.6663	1.4288
4.	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	2.7595	1.8834	1.0865	0.5118	1.2815
5.	Samindo Resources Tbk.	MYOH	1.7461	1.1645	1.0035	0.9112	0.9761
6.	Tambang Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	3.0651	2.3659	2.3591	1.0673	1.9823
7.	Elnusa Tbk.	ELSA	0.8184	1.0282	1.5691	0.8111	1.0447
8.	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	0.9253	0.9107	0.8864	0.8416	0.8182
Rata-Rata			2.5120	1.6946	1.4573	0.8729	1.2796
Nilai Terendah			0.8184	0.9107	0.8864	0.5118	0.8182
Nilai Tertinggi			5.8598	3.0636	2.4641	1.5360	1.9823

Sumber: Data Diolah (2017)



Semakin tinggi nilai Tobin's Q, maka akan berdampak pada semakin baiknya tingkat kepercayaan pasar atas prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Karena apabila nilai perusahaan tinggi dapat mengindikasikan bahwa tingkat kemakmuran para investornya juga tinggi. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai Tobin's Q perusahaan pertambangan pada tahun 2012 memiliki rata-rata sebesar 2,5120. Perusahaan dengan nilai Tobin's Q terendah pada tahun 2012 adalah ELSA dengan nilai sebesar 0,8184, sedangkan BSSR menjadi perusahaan dengan nilai Tobin's Q tertinggi yaitu sebesar 5,8598. Tahun 2013 memiliki rata-rata sebesar 1,6946. Perusahaan dengan nilai Tobin's Q terendah pada tahun 2013 adalah RUIS dengan nilai sebesar 0,9107, sedangkan BSSR menjadi perusahaan dengan nilai Tobin's Q tertinggi yaitu sebesar 3,0636. Pada tahun 2014, nilai rata-rata Tobin's Q mengalami penurunan sebesar 0,2373 dari tahun sebelumnya menjadi 1,4573. RUIS menjadi perusahaan dengan nilai rasio terendah yaitu sebesar 0,8864, sedangkan BSSR menjadi perusahaan dengan nilai rasio tertinggi yaitu sebesar 2,4641. Nilai rata-rata Tobin's Q mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 0,8729. Nilai Tobin's Q terendah yaitu KKGI sebesar 0,5118 dan nilai Tobin's Q tertinggi yaitu BSSR sebesar 1,5360. Tahun 2016 nilai rata-rata Tobin's Q sebesar 1,2796. Nilai rata-rata tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,4067 dari tahun sebelumnya. RUIS menjadi perusahaan dengan nilai Tobin's Q terendah yaitu sebesar 0,8182, sedangkan PTBA memiliki nilai Tobin's Q tertinggi yaitu sebesar 1,9823.

Rata-rata nilai Tobin's Q perusahaan pertambangan pada tahun 2012 sampai dengan 2015 cenderung menurun dan mengalami peningkatan pada tahun 2016.



Selama tahun 2012 hingga tahun 2016 rata-rata perusahaan pertambangan cenderung menambah aset untuk menambah produktivitas. Nilai Tobin's Q mengalami penurunan karena tren harga saham pertambangan yang cenderung menurun dan perusahaan masih mengalami kendala harga penjualan barang tambang yang menurun. Sedangkan pada tahun 2016 rata-rata nilai Tobin's Q perusahaan pertambangan mengalami peningkatan karena nilai kapitalisasi pasar yang semakin meningkat dan perusahaan mampu menyeimbangkan kondisi perusahaan dengan mengurangi jumlah hutang perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya distribusi normal pada model regresi dan variabel. Uji normalitas dilakukan menggunakan alat bantu *IBM SPSS Statistic 23* dengan uji Kolmogrov-Smirnov (Uji K-S), dan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Residual terdistribusi normal

H_1 : Residual tidak terdistribusi normal

Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa residual terdistribusi normal sehingga normalitas terpenuhi. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas:



Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76933033
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.114
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS Ver. 23 (2017)*

Berdasarkan tabel 4.7, hasil dari uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) menyatakan Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,105, yang berarti memiliki nilai lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 sehingga data memiliki distribusi normal dan telah memenuhi uji normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Uji statistik yang digunakan untuk menguji terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah menggunakan uji *Durbin Watson (DW-test)*. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW-test)* pada SPSS 23 disajikan pada tabel 4.9



Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.571	.521	.68931	1.852

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER, ROE

b. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: SPSS Ver.23 (2017)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9, pengujian terhadap model regresi menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,852. Jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebanyak 40 dan variabel independen sebanyak 4 variabel, akan menghasilkan batas atas (dU) sebesar 1,7209 dan 4-dU sebesar 2,291. Nilai DW berada di antara dU dan 4-dU, atau $1,7209 < 1,852 < 2,2791$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak (Suliyanto, 2011:81). Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10, maka tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dan model regresi. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	1.434	1.854		.773	.445	
	DER	-.037	.214	-.034	-.175	.862	.334 2.991
	ROE	11.674	.772	1.092	2.867	.007	.187 8.015
	ROA	-8.231	1.225	-.446	-1.139	.263	.182 8.640
	SIZE	-.086	.127	-.085	-.673	.506	.794 1.260

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: *Output SPSS Ver. 23 (2017)*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.8 menunjukkan nilai *tolerance* setiap variabel independen DER, ROE, ROA dan Size memiliki nilai lebih dari 0,10. Variabel independen DER, ROE, ROA dan Size juga memiliki nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa data telah memenuhi syarat karena tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011:139). Salah satu cara dalam menguji heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji *glejser*. Jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05 maka tidak terdapat unsur heteroskedastisitas. Berikut merupakan tabel 4.10 hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*.



Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.169	.250
	DER	-1.779	.084
	ROE	2.075	.057
	ROA	-1.913	.062
	SIZE	-.759	.453

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Output SPSS Ver. 23 (2017)

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui pada variabel DER, ROE, ROA dan SIZE memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, yang memiliki arti bahwa pada data penelitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas atau asumsi heteroskedastisitas terpenuhi sehingga data yang digunakan layak untuk dilakukan analisis regresi linier berganda.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap Tobin's Q sebagai variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.434	1.854		.773	.445
	DER	-.037	.214	-.034	-.175	.862
	ROE	11.674	.772	1.092	2.867	.007
	ROA	-8.231	1.225	-.446	-1.139	.263
	SIZE	-.086	.127	-.085	-.673	.506

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: *Output SPSS Ver. 23 (2017)*

Berdasarkan tabel 4.11 model persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = -0,034 \text{ DER} + 1,092 \text{ ROE} - 0,446 \text{ ROA} - 0,085 \text{ SIZE}$$

Berikut merupakan interpretasi dari persamaan di atas:

- Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar -0,034 dan memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).
- Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki koefisien regresi sebesar 1,092 dengan tanda positif serta memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh signifikan dan positif. Apabila ROE mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan (Tobin's Q) akan mengalami peningkatan sebesar 1,092.



c. Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar $-0,446$ dan memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari $0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

d. Variabel ukuran perusahaan (Size) memiliki koefisien regresi sebesar $-0,085$ dan nilai signifikansi yang lebih besar dari $0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Size berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

4. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Nilai R^2 berada di antara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R^2) maka terbatas pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, maka variabel independen dapat menjelaskan mendekati keseluruhan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.521	.68931

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER, ROE

b. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: *Output SPSS Ver. 23* (2017)

Tabel 4.12 menunjukkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,521. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan (*Size*) memiliki pengaruh sebesar 52,1% terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), sedangkan 47,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi penelitian.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan (*Size*) secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan 2016. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan *SPSS Ver. 23* disajikan pada tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.994	4	4.498	6.821	.000 ^b
	Residual	23.083	35	.660		
	Total	41.077	39			

a. Dependent Variable: TOBIN

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER, ROE

Sumber: *Output SPSS Ver. 23* (2017)



Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan pada tabel 4.13 didapatkan bahwa nilai signifikasinya sebesar 0,000, sehingga nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan (*Size*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

b. Uji t

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS Ver.23 dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{sig} < \alpha = 0,05$. Nilai t_{tabel} diketahui $(0,05/2; (40-4-1))$ atau $(0,025; 35)$ yaitu sebesar 2,030. Hasil uji t disajikan di dalam tabel 4.14.

Tabel 4.14 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.434	1.854		.773	.445
	DER	-.037	.214	-.034	-.175	.862
	ROE	11.674	.772	1.092	2.867	.007
	ROA	-8.231	1.225	-.446	-1.139	.263
	SIZE	-.086	.127	-.085	-.673	.506

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Output SPSS Ver. 23 (2017)



Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial pada tabel 4.14 didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Hasil uji t atau pengujian secara parsial variabel DER terhadap Tobin's Q didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,862. Nilai signifikansi menunjukkan lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut memiliki arti bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh tidak signifikan terhadap Tobin's Q.
- b. Hasil uji t atau pengujian secara parsial variabel ROE terhadap Tobin's Q didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut memiliki arti bahwa secara parsial variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.
- c. Hasil uji t atau pengujian secara parsial variabel ROA terhadap Tobin's Q didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,263. Nilai signifikansi menunjukkan lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut memiliki arti bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap Tobin's Q.
- d. Hasil uji t atau pengujian secara parsial variabel Size terhadap Tobin's Q didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,506. Nilai signifikansi menunjukkan lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut memiliki arti bahwa secara parsial variabel Size berpengaruh tidak signifikan terhadap Tobin's Q.



D. Pembahasan

1. Pengaruh Secara Simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan (*Size*) Terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) (H1)

Pengaruh variabel-variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan (*Size*) secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan 2016 dapat diketahui dengan melakukan uji F yang menggunakan SPSS Ver.23. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Arti dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan (*Size*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hasil tersebut menyatakan bahwa H1 dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Parhusip (2016) yang membuktikan bahwa secara simultan *Debt to Total Capitalization* (DTC), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah perusahaan. Pencapaian tujuan tersebut dapat diupayakan manajemen perusahaan dengan memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian ini aspek-aspek seperti DER,



ROE, ROA dan *Size* memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Perusahaan harus mampu untuk mengatur strategi yang tepat dengan memperhatikan DER, ROE, ROA dan *Size* perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan agar dapat memakmurkan investor dan dapat meyakinkan bagi para calon investor.

2. Pengaruh Secara Parsial *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) (H2)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* keuangan. DER merupakan rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan.

Semakin rendah DER mengindikasikan bahwa perusahaan lebih menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan melakukan hutang. Semakin tinggi tingkat DER, semakin tinggi pula perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan besar terhadap kreditur.

Perusahaan pertambangan selama tahun 2012 hingga 2016 memiliki rata-rata DER sebesar 1,08. Hasil uji *t* atau pengujian secara parsial variabel DER terhadap *Tobin's Q* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,862.

Nilai signifikansi menunjukkan lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut memiliki arti bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh tidak signifikan terhadap Tobin's Q dan H2 ditolak.

DER berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki arti bahwa besar kecilnya hutang perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai sebuah perusahaan. Perusahaan dengan hutang tinggi dapat memiliki nilai perusahaan yang tinggi dihitung dengan nilai Tobin's Q, apabila hutang dikelola dengan baik sehingga perusahaan memiliki *market value equity* besar. Begitu pula jika perusahaan memiliki tingkat hutang rendah juga dapat memiliki nilai perusahaan yang tinggi, apabila nilai *market value equity* perusahaan besar. Sehingga besar kecilnya hutang perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan Sudana (2009:194) yang mengemukakan bahwa berapapun jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam pembelanjaan perusahaan, maka nilai perusahaan tidak berubah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Parhusip (2016) yang membuktikan secara parsial DER memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Return on Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) (H3)

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini. ROE dapat dihitung untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan



gambaran bagi investor mengenai tingkat pengembalian/*return* atas modal yang telah diinvestasikan kepada perusahaan. Semakin besar tingkat ROE maka laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri juga semakin besar, pertanda perusahaan mampu mencetak laba yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah ROE maka laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri juga rendah.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga 2016 memiliki rata-rata ROE sebesar 0,1690. Dalam pengujian yang dilakukan secara parsial variabel ROE terhadap Tobin's Q dengan menggunakan SPSS Ver.23 menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut memiliki arti bahwa secara parsial variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q dan H3 dapat diterima. Koefisien regresi sebesar 1,092 dengan tanda positif serta memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan. Apabila ROE mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan (Tobin's Q) akan mengalami peningkatan sebesar 1,092.

ROE meningkat seiring dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri. Investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tentu akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Rahmawati (2015) yang membuktikan secara



parsial ROE berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) (H4)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini. ROA merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset perusahaan. ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Rata-rata ROA perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga 2016 adalah sebesar 0,0960. Hasil uji t atau pengujian secara parsial variabel ROA terhadap Tobin's Q didapatkan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,263. Nilai signifikansi menunjukkan lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut memiliki arti bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap Tobin's Q dan H4 ditolak.

ROA yang dihitung oleh perbandingan laba bersih dan total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki arti bahwa besar kecilnya ROA perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai sebuah perusahaan. Perusahaan pertambangan selama periode penelitian melakukan investasi terhadap aset setiap tahunnya rata-rata sebesar 1.021.517.000.000 rupiah. Investasi aset yang



dilakukan perusahaan pertambangan hanya berdampak kecil terhadap pendapatan dan laba bersih perusahaan yang cenderung menurun karena peningkatan total beban perusahaan. Kondisi tersebut belum mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan yang cenderung mengalami fluktuasi.

Sehingga besarnya tingkat ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Widyaningrum (2014) yang membuktikan secara parsial ROA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) (H5)

Ukuran perusahaan (Size) merupakan salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan dilihat dari semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan maka ukuran perusahaan juga semakin besar. Menurut Asnawi dan Wijaya dalam Rahmawati (2015:3) ukuran aset perusahaan diukur sebagai *logaritma natural (Ln)* dari total aset perusahaan.

Ukuran perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga 2016 memiliki rata-rata sebesar 15.149.249 juta rupiah. Hasil uji t atau pengujian secara parsial variabel Size terhadap Tobin's Q menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,506. Nilai signifikansi menunjukkan lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut memiliki arti bahwa secara parsial variabel Size berpengaruh tidak signifikan terhadap Tobin's Q dan H5 ditolak.

Ukuran perusahaan yang dilihat berdasarkan total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki arti bahwa besar kecilnya total aset perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai sebuah perusahaan. Perusahaan pertambangan yang menambah atau menjual aset belum tentu dapat meningkatkan atau mengurangi nilai perusahaan. Aset yang kecil apabila digunakan dengan maksimal disertai penjualan yang optimal dan efisiensi terhadap biaya maka perusahaan akan tetap mampu menjaga nilai perusahaan. Begitu pula bagi perusahaan yang memiliki aset besar. Sehingga total aset perusahaan yang besar maupun kecil memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Rahmawati (2015) yang membuktikan secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, hipotesis dan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap Tobin's Q pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan 2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.
2. Hasil uji parsial membuktikan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).
3. Hasil uji parsial membuktikan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).
Angka ROE yang positif menunjukkan hubungan searah, jika ROE perusahaan mengalami peningkatan maka Tobin's Q juga mengalami peningkatan.
4. Hasil uji parsial membuktikan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

5. Hasil uji parsial membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan (Size) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak investor disarankan untuk terlebih dahulu melakukan analisis dan pengamatan guna mempertimbangkan perusahaan mana yang tepat untuk menanamkan investasi modalnya. Setiap investor tentu akan menginginkan perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dan memiliki prospek yang baik.
2. Bagi calon peneliti disarankan untuk menambahkan tahun penelitian, karena pada penelitian ini hanya terbatas selama 2012 hingga 2016. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lainnya untuk melihat nilai perusahaan serta memperluas sampel penelitian



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta

Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Brealey dkk. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Husnan, Suad. 2006. *Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang) Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Husnan dan Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga

Munawir, S. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta

Sitanggang, J.P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Sjahrial, Dermawan. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: AUP

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sundjaja, Ridwan S. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Jakarta: Literata Lintas Media

Sunyoto, Danang. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis Edisi Pertama*. Yogyakarta: Media Pressindo



Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Utari, Dewi dkk. 2014. *Manajemen keuangan: Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Widoatmojo, Sawidji. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Media Komputindo

Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Jurnal dan Skripsi

Analisa, Yangs. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008). *Skripsi*. Universitas Diponegoro

Chen, Shun-Yu dan Chen, Li-Ju. 2011. *Capital Structure Determinants: An Empirical Study in Taiwan*. *African Journal of Business Management*. 5(27)

Debby dkk. 2014. *Good Corporate Governance, Company's Characeristic and Firm Value: Empirical Study of Listed Banking on Indonesia Stock Exchange*. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*. 3 (4)

Dewi, Ingg R., Handayani, Siti R. & Nuzula, Nila F. 2014. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 17 (1)

Hargiansyah, Rifqi Faisal. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Jember*

Hasibuan, Veronica. 2016. Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 39 (1)

Khatab dkk. 2011. *Corporate Governance and Firm Performance: Case Study of Karachi Stock Market*. *International Journal Trade*. 2 (1)

Ningtyas, Kilat Liliani. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 17 (1)

Parhusip, Hara Agum Gumelar. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 37 (2)



Putri, Rachmalia Harmidika. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38 (2)

Rahmawati, A.D, Topowijono, dan S, Sulasmiyati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23 (2)

Siahaan, Fadjat O.P. 2013. *The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage and Firm Size on Firm Value*. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*. 2 (4)

Widyaningrum, Puspita. 2014. Pengaruh Struktur Modal dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 42 (1)

Winarto, Jacinta. 2015. *The Determinants of Manufacturer Firm Value in Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Information, Business and Management*. 7 (4)

Internet

Bursa Efek Indonesia. <http://idx.co.id/home> . (Internet). Diakses pada 20 April 2017 Pukul 17.00

Kementerian ESDM Republik Indonesia. <http://esdm.go.id/id/publikasi/indonesia-energy-outlook> . (Internet). Diakses pada 26 Maret 2017 Pukul 10.30

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <http://www.kemenperin.go.id/statistik/peransubsektor.php?eksplor=1&kode=202019> . (Internet). Diakses pada 25 Juni 2017 Pukul 11.00

PWC Indonesia. pwc.co.id/journal/mining-in-indonesia-2016 (Internet). Diakses pada 25 April 2017 Pukul 19.00

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Pertambangan Tahun 2012-2016

Kode	Total Hutang (Juta Rupiah)					Total Ekuitas (Juta Rupiah)					DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
ADRO	35.751.943	43.420.880	39.228.019	35.941.453	36.765.935	28.962.172	39.202.687	40.534.794	46.251.875	50.867.111	1,23	1,11	0,97	0,78	0,72
BSSR	746.984	883.898	963.210	1.010.248	736.162	264.588	1.069.983	1.115.969	1.538.272	1.655.235	2,82	0,83	0,86	0,66	0,44
ITMG	4.726.764	5.255.057	5.082.892	5.039.165	4.062.536	9.693.372	11.826.501	11.175.288	12.232.102	12.192.230	0,49	0,44	0,45	0,41	0,33
KKGI	294.961	401.683	340.427	319.235	192.122	708.800	900.013	897.810	1.125.088	1.134.129	0,42	0,45	0,38	0,28	0,17
MYOH	1.021.524	1.033.563	1.027.787	994.992	534.390	271.057	782.255	1.003.310	1.368.196	1.444.118	3,77	1,32	1,02	0,73	0,37
PTBA	4.223.812	4.125.586	6.141.181	7.606.486	8.024.369	8.505.169	7.551.569	8.670.842	9.287.547	10.552.405	0,50	0,55	0,71	0,82	0,76
ELSA	2.252.312	2.085.850	1.662.708	1.772.327	1.313.213	2.042.245	2.285.114	2.582.996	2.635.186	2.877.743	1,10	0,91	0,64	0,67	0,46
RUIS	933.647	1.016.045	953.560	753.340	619.413	237.936	261.898	310.583	338.413	359.719	3,94	3,88	3,07	2,23	1,72

Lampiran 2. Perhitungan *Return on Equity* (ROE) Perusahaan Pertambangan Tahun 2012-2016

Kode	Laba Bersih Setelah Pajak (Juta Rupiah)					Total Ekuitas (Juta Rupiah)					ROE = <u>Laba Bersih Setelah Pajak</u> Total Ekuitas				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
ADRO	3.706.579	2.813.057	2.278.822	2.082.935	4.577.457	28.962.172	39.202.687	40.534.794	46.251.875	50.867.111	0,1280	0,0718	0,0562	0,0450	0,0900
BSSR	94.607	58.097	31.511	386.595	356.426	264.588	1.069.983	1.115.969	1.538.272	1.655.235	0,3576	0,0543	0,0282	0,2513	0,2153
ITMG	4.177.856	2.828.039	2.489.911	924.959	1.756.206	9.693.372	11.826.501	11.175.288	12.232.102	12.192.230	0,4310	0,2391	0,2228	0,0536	0,1473
KKGI	228.114	211.539	99.516	83.138	127.277	708.800	900.013	897.810	1.125.088	1.134.129	0,3218	0,2350	0,1108	0,0739	0,1122
MYOH	36.150	173.784	268.300	362.505	285.634	271.057	782.255	1.003.310	1.368.196	1.444.118	0,1334	0,2222	0,2674	0,2650	0,1977
PTBA	2.909.421	1.854.281	2.019.214	2.037.111	2.024.405	8.505.169	7.551.569	8.670.842	9.287.547	10.552.405	0,3421	0,2455	0,2329	0,2193	0,1918
ELSA	135.597	242.605	418.092	379.745	316.066	2.042.245	2.285.114	2.582.996	2.635.186	2.877.743	0,0664	0,1062	0,1619	0,1441	0,1098
RUIS	28.994	29.635	55.705	41.281	27.080	237.936	261.898	310.583	338.413	359.719	0,1219	0,1132	0,1794	0,1220	0,0752

Lampiran 3. Perhitungan *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Pertambangan Tahun 2012-2016

Kode	Laba Bersih Setelah Pajak (Juta Rupiah)					Total Aset (Juta Rupiah)					ROA = <u>Laba Bersih Setelah Pajak</u> Total Aset				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
ADRO	3.706.579	2.813.057	2.278.822	2.082.935	4.577.457	64.714.116	82.623.566	79.762.813	82.193.328	87.633.045	0,0573	0,0340	0,0286	0,0253	0,0522
BSSR	94.607	58.097	31.511	386.595	356.426	1.011.572	1.953.881	2.079.180	2.548.520	2.391.397	0,0935	0,0297	0,0152	0,1517	0,1490
ITMG	4.177.856	2.828.039	2.489.911	924.959	1.756.206	14.420.136	17.081.558	16.258.180	17.271.266	16.254.765	0,2897	0,1656	0,1531	0,0536	0,1104
KKGI	228.114	211.539	99.516	83.138	127.277	1.003.761	1.301.696	1.238.236	1.444.324	1.326.251	0,2273	0,1625	0,0804	0,0576	0,0959
MYOH	36.150	173.784	268.300	362.505	285.634	1.292.581	1.815.818	2.031.097	2.363.188	1.978.508	0,0280	0,0957	0,1321	0,1534	0,1443
PTBA	2.909.421	1.854.281	2.019.214	2.037.111	2.024.405	12.728.981	11.677.155	14.812.023	16.894.043	18.576.774	0,2286	0,1588	0,1363	0,1206	0,1089
ELSA	135.597	242.605	418.092	379.745	316.066	4.294.557	4.370.964	4.245.704	4.407.513	4.190.956	0,0316	0,0555	0,0985	0,0862	0,0754
RUIS	28.994	29.635	55.705	41.281	27.080	1.176.579	1.277.943	1.264.143	1.091.754	979.132	0,0246	0,0232	0,0441	0,0378	0,0276

Lampiran 4. Perhitungan Ukuran Perusahaan Pertambangan Tahun 2012-2016

Kode	Total Aset (Juta Rupiah)					Size (Ln Total Aset)				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
ADRO	64.714.116	82.623.566	79.762.813	82.193.328	87.633.045	31,80	32,04	32,01	32,04	32,10
BSSR	1.011.572	1.953.881	2.079.180	2.548.520	2.391.397	27,64	28,30	28,36	28,56	28,50
ITMG	14.420.166	17.081.558	16.258.180	17.271.266	16.254.765	30,30	30,46	30,42	30,48	30,41
KKGI	1.003.761	1.301.696	1.238.236	1.444.324	1.326.251	27,63	27,89	27,84	27,99	27,90
MYOH	1.292.581	1.815.818	2.031.097	2.363.188	1.978.508	27,88	28,22	28,33	28,49	28,30
PTBA	12.728.981	11.677.155	14.812.023	16.894.043	18.576.774	30,17	30,08	30,32	30,45	30,55
ELSA	4.294.537	4.370.964	4.245.704	4.407.513	4.190.956	29,08	29,10	29,07	29,11	29,06
RUIS	1.176.779	1.277.943	1.264.143	1.091.754	979.132	27,79	27,87	27,86	27,72	27,61

Lampiran 5. Perhitungan Tobin's Q Perusahaan Pertambangan Tahun 2012-2016

Kode	Total Aset (Juta Rupiah)					Total Hutang (Juta Rupiah)				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
ADRO	64.714.116	82.623.566	79.762.813	82.193.328	87.633.045	35.751.943	43.420.880	39.228.019	35.941.453	36.765.935
BSSR	1.011.571	1.953.881	2.079.180	2.548.520	2.391.397	746.984	883.898	963.210	1.010.248	736.162
ITMG	14.420.130	17.081.558	16.258.180	17.271.266	16.254.765	4.726.764	5.255.057	5.082.892	5.039.165	4.062.536
KKGI	1.003.766	1.301.696	1.238.236	1.444.324	1.326.251	294.961	401.683	340.427	319.235	192.122
MYOH	1.292.581	1.815.818	2.031.097	2.363.188	1.978.508	1.021.524	1.033.563	1.027.787	994.992	534.390
PTBA	12.728.981	11.677.155	14.812.023	16.894.043	18.576.774	4.223.812	4.125.586	6.141.181	7.606.486	8.024.369
ELSA	4.294.557	4.370.964	4.245.704	4.407.513	4.190.956	2.252.312	2.085.850	1.662.708	1.772.327	1.313.213
RUIS	1.176.579	1.277.943	1.264.143	1.091.754	979.132	938.642	1.016.045	953.560	753.340	619.413

Dilanjutkan...

Lanjutan Lampiran 5...

Kode	MVE = Jumlah Saham Beredar x Closing Price										Tobin's Q = $\frac{\text{MVE} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$				
	Jumlah Saham Beredar (Ribuan Lembar)					Closing Price (Rupiah)					Total Aset				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
ADRO	31.985.962	31.985.962	31.985.962	31.985.962	31.985.962	1.590	1.090	1.040	515	1.695	1,3383	0,9475	0,9089	0,6377	1,0382
BSSR	2.616.500	2.616.500	2.616.500	2.616.500	2.616.500	1.980	1.950	1.590	1.110	1.410	5,8598	3,0636	2,4641	1,5360	1,6670
ITMG	1.129.925	1.129.925	1.129.925	1.129.925	1.129.925	41.550	28.500	15.375	5.725	16.875	3,5835	2,1928	1,3812	0,6663	1,4288
KKGI	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	2.475	2.050	1.005	420	1.500	2,7595	1,8834	1,0865	0,5118	1,2815
MYOH	1.470.875	2.206.312	2.206.312	2.206.312	2.206.312	840	490	458	525	630	1,7461	1,1645	1,0035	0,9112	0,9761
PTBA	2.304.132	2.304.132	2.304.132	2.304.132	2.304.132	15.100	10.200	12.500	4.525	12.500	3,0651	2,3659	2,3591	1,0673	1,9823
ELSA	7.298.500	7.298.500	7.298.500	7.298.500	7.298.500	173	330	685	247	420	0,8184	1,0282	1,5691	0,8111	1,0447
RUIS	770.000	770.000	770.000	770.000	770.000	195	192	217	215	236	0,9253	0,9107	0,8864	0,8416	0,8182



Lampiran 6. Output SPSS

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	40	.17	3.94	1.0853	1.01616
ROE	40	.0282	.4310	.169065	.0958633
ROA	40	.0152	.2897	.096095	.0655550
SIZE	40	27.61	32.10	29.2433	1.45014
TOBIN	40	.5118	5.8598	1.563280	1.0262809
Valid N (listwise)	40				

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76933033
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.114
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.571	.521	.68931	1.852

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER, ROE

b. Dependent Variable: TOBINSQ

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.434	1.854		.773	.445		
	DER	-.037	.214	-.034	-.175	.862	.334	2.991
	ROE	11.674	.772	1.092	2.867	.007	.187	8.015
	ROA	-8.231	1.225	-.446	-1.139	.263	.182	8.640
	SIZE	-.086	.127	-.085	-.673	.506	.794	1.260

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.169	.250
	DER	-1.779	.084
	ROE	2.075	.057
	ROA	-1.913	.062
	SIZE	-.759	.453

a. Dependent Variable: RES_2

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.434	1.854		.773	.445
	DER	-.037	.214	-.034	-.175	.862
	ROE	11.674	.772	1.092	2.867	.007
	ROA	-8.231	1.225	-.446	-1.139	.263
	SIZE	-.086	.127	-.085	-.673	.506



4. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.521	.68931

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER, ROE

b. Dependent Variable: TOBINSQ

5. Hasil Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.994	4	4.498	6.821	.000 ^b
	Residual	23.083	35	.660		
	Total	41.077	39			

a. Dependent Variable: TOBIN

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER, ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.434	1.854		.773	.445
	DER	-.037	.214	-.034	-.175	.862
	ROE	11.674	.772	1.092	2.867	.007
	ROA	-8.231	1.225	-.446	-1.139	.263
	SIZE	-.086	.127	-.085	-.673	.506

a. Dependent Variable: TOBINSQ